

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian berupa: a). Deskripsi Data, b). Temuan Penelitian, c). dan Analisis Data.

A. Deskripsi Data

Melalui hasil penelitian peneliti, data yang diperoleh menunjukkan bahwa para guru PAI, beberapa siswa dan pihak terkait di instansi masing-masing telah terimplementasi dengan baik dalam meningkatkan pengendalian diri siswa SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi.

Selaras dengan penelitian tesis peneliti yaitu “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak pada Remaja (Studi Multisitus di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi)”, peneliti memaparkan data penelitian berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam membina akhlak remaja SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi?
2. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina akhlak remaja SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi?
3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam membina akhlak remaja di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi?

Penyajian data penelitian dideskripsikan sesuai dengan urutan objek penelitian yaitu data penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan narasumber, serta data observasi dan dokumentasi. Dalam laporan penelitian

SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi setelah studi di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi. Peneliti mendeskripsikan data penelitian berikut secara rinci.

1. Deskripsi data di SMAN 1 Garum

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dalam Membina Akhlak Remaja di SMAN 1 Garum

Perkembangan peserta didik di SMAN 1 Garum, menunjukkan ada perubahan progresif, khususnya kebiasaan yang dilakukan dalam sekolah, kebiasaan tersebut diantaranya adalah berbusana hijab bagi siswa putri, bertutur kata sopan kepada guru dan membungkukkan badan saat berjalan di depan guru. Seperti penuturan Bapak Aviv selaku guru PAI bahwa :

“Perkembangan peserta didik selama ini mengalami peningkatan, peningkatan tersebut bisa dilihat dari cara berbusana dan berperilaku dengan para guru. contohnya hampir seluruh siswi muslim berhijab hanya beberapa saja yang tidak berhijab, para siswa berjalan didepan guru dengan membungkuk”.¹⁷⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan Bapak Seger selaku Bapak Waka kurikulum bahwa :

“... dulu ada salah satu siswa SMA Garum yang memiliki latar belakang kurang baik, sebelum dia masuk ke jenjang SMA. Dia waktu masih sekolah di SMP memiliki perilaku yang bisa dibilang buruk sehingga pengakuan para pendidik disekolah tersebut mengalami kualaalan menghadapi anak tersebut bahkan orang tuanya mengeluh dengan kondisi putranya saat itu. Tetapi saat ini alhamdulillah dengan pendekatan dan upaya yang

¹⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

dilakukan oleh Bapak ibu guru, sekarang dia sudah bisa menunjukkan perubahan yang signifikan, dari yang dulunya buruk berubah menjadi jauh lebih baik lagi dari sebelumnya”.¹⁷¹

Dalam dunia pendidikan tidak bisa dipungkiri bahwa tidak hanya segi pengetahuan saja acuan keberhasilan peserta didik dalam pendidikan, namun bagaimana peserta didik mencerminkan perilaku yang baik setelah mengikuti pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah SMA 1 Garum, Ibu Endang, bahwa :

“... didalam visi kami, hal yang disebut pertama kali adalah taqwa. Taqwa merupakan sikap kepatuhan seorang hamba terhadap tuhanNya atas segala ketentuannya. Dengan menanamkan ketaqwaan kepada peserta didik capaian yang diperoleh tidak hanya prestasi dibidang akademik, namun substansi dari pada pendidikan yakni membentuk akhlak peserta didik, ikut tercapai. Karena diakui atau tidak salah satu faktor utama nasib seseorang tergantung dari hubungan antara hamba dengan tuhanNya.”¹⁷²

Dengan visi dan misi, yang mengutamakan ketakwaan dalam diri peserta didik SMAN 1 Garum memiliki perhatian khusus untuk membentuk karakter siswa dan akhlak siswa sehingga memiliki perilaku yang baik sebagaimana telah diterangkan di dalam alquran bahwa kualitas seseorang itu tidak dilihat dari apa yang dimilikinya tetapi ketakwaan sosok seorang hamba kepada tuhanNya

Dalam menumbuhkan budaya moral siswa, pendidik harus memiliki materi yang tepat untuk melatih siswanya. Di era globalisasi ini

¹⁷¹ Wawancara dengan Bapak Seger Wakakesiswaan, Tanggal 07 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

¹⁷² Wawancara dengan Ibu Endang Kepala Sekolah, Tanggal 06 April 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

permasalahan yang terjadi di masyarakat sangat beragam sehingga topik yang sangat mudah dipahami dan dicerna oleh peserta didik adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitar mereka yang pernah mereka temui dan bersinggungan langsung dengan permasalahan-permasalahan yang dianggap sulit untuk dipecahkan sehingga para guru PAI di SMAN 1 Garum lebih cenderung untuk memilih atau menentukan bahan dalam membina peserta didik dari permasalahan permasalahan yang pernah mereka temui atau kejadian-kejadian yang masih menjadi topik hangat di dunia para remaja

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Aviv sebagai guru PAI SMAN 1 Garum beliau berpendapat bahwa

"... bahan dalam membina akhlak peserta didik di SMAN 1 Garum sebenarnya mengacu pada materi-materi yang telah disediakan namun di sisi yang lain dari materi-materi yang telah tersedia ini kemudian dikembangkan sendiri oleh para guru PAI dengan mengaitkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungan peserta didik. Karena mereka cenderung untuk berpikir secara subjektif dibanding objektif sehingga para guru PAI mengaitkan materi yang disampaikan dengan permasalahan-permasalahan atau konflik konflik yang terjadi dan dialami oleh peserta didik dengan strategi yang seperti ini sangat besar kemungkinannya peserta didik Mampu menerima memahami dan meresapi intisari agama Islam".¹⁷³

Lebih khusus lagi diterangkan oleh Bapak Rohman beliau menjelaskan bahwa pentingnya tentang aqidah untuk memulai segala aktivitas yang berkaitan dengan akhlak peserta didik

¹⁷³ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

"...salah satu bahan yang perlu dipersiapkan dalam membina akhlak beserta didik adalah memberikan penjelasan tentang aqidah karena aqidah merupakan pokok dari segala sesuatu karena dengan Tauhid kita akan mampu mengerjakan sesuatu dengan penuh keyakinan contoh dengan kita beriman kepada Allah maka kita akan melakukan apapun yang diperintahkan-nya dan yang dilarangnya sebagaimana sholat, zakat, haji, dan seterusnya".¹⁷⁴

Akhlak menjadi salah satu sasaran utama di SMAN 1 Garum pasti menjadi perhatian khusus dalam menanganinya sehingga untuk mendukung program ini maka para guru mencoba untuk memberikan materi dengan cara menganalogikan atau memberikan perumpamaan tentang masa kini maupun masa lalu sebagai perbandingan dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Bapak Rahman memberikan penjelasan akan langkah beliau dalam menumbuhkan rasa sadar pentingnya berakhlakul karimah, sebagai berikut:

"rasa sadar yang tercipta pada diri peserta didik tidak lepas dari yang namanya pengertian yang diterima berdasarkan kapasitas masing-masing peserta didik, sehingga cara yang paling efektif adalah dengan memberikan analogi atau perumpamaan yang mudah dipahami di kalangan para peserta didik. semisal kita berperilaku baik di masyarakat, yang langsung dibaca oleh masyarakat. kita menyampa kepada masyarakat sekitar dengan gaya bahasa yang santun itu, adalah cermin dari pada akhlakul karimah, orang pasti akan selalu bersimpati kepada orang yang berakhlak baik. Buahnya, ketika orang yang berakhlakul karimah itu mendapat musibah akan banyak yang menolong atau peduli kepada mereka, sebab sudah menanamkan kesantunan di tengah-tengah masyarakat. coba kalau orang itu lewat acuh tak acuh tidak

¹⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Rohman Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

mau tahu dengan masyarakat sekitar, maka respon masyarakat juga akan acuh "ya udah biarin saja, kelakuannya saja memang nggak baik itu."¹⁷⁵

Langkah pertama yang dilakukan pendidik untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya akhlakul karimah di kalangan peserta didik sebagai upaya membina akhlak peserta didik merupakan upaya strategis yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan analogi atau perumpamaan yang tepat untuk menjelaskan atau menjabarkan pentingnya akhlak yang baik. Dengan demikian ketika guru mengarahkan, peserta didik telah memiliki sudut pandang yang sama dengan para pendidik ketika dihadapkan dengan berbagai macam akhlakul karimah yang telah diajarkan Alquran maupun hadis. ketika seorang peserta didik telah memiliki dan menyadari bahwa akhlakul karimah itu sangat penting, maka ketika seorang guru menjelaskan tentang satu kajian akhlakul karimah maka seorang peserta didik akan mempersiapkan dirinya untuk menerima dan mendengarkan setiap kata atau penjelasan yang disampaikan oleh para pendidik.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah situasi atau kondisi yang didukung oleh proses pembinaan. Lingkungan fisik pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap hasil belajar. Lingkungan fisik yang baik dan memenuhi persyaratan minimal akan membantu meningkatkan intensitas proses pembentukan karakter siswa dan berdampak positif pada pencapaian

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Rohman Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

kinerja pembinaan. Di SMAN 1 Garum memiliki serangkaian aturan yang saling menguatkan satu sama lain sehingga iklim atau suasana di sekolah lebih mendukung kegiatan atau proses belajar mengajar, hal ini juga memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Di sisi lain di sekolah SMAN 1 Garum memiliki tata ruang yang sangat sederhana dan sejuk sehingga banyak sekali tempat-tempat yang sangat strategis untuk memberikan pengarahan-pengarahan yang sifatnya praktis atau seorang guru juga dapat memanfaatkan tempat-tempat yang sangat strategis tersebut untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Bapak seger menegaskan bahwa :

"...kondisi yang kondusif ini tidak dapat terwujud tanpa adanya kerjasama antara satu pihak dengan pihak yang lain sehingga peran guru maupun staf-staf yang terlibat di dalam SMAN 1 Garum ini menjadi salah satu faktor utama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan efektif dalam proses belajar mengajar. salah satu langkah untuk mewujudkannya yakni dengan memberikan satu atau dua kebijakan yang berkaitan dengan ketertiban dan kedisiplinan, ketika ketertiban dan kedisiplinan ini dapat diwujudkan dengan baik maka dampaknya adalah siswa sudah terbiasa dan akan berupaya untuk beradaptasi dengan peraturan-peraturan yang telah ditentukan. dengan pembentukan awal ini siswa akan memiliki kesiapan diri untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik."¹⁷⁶

Bapak Aviv juga menambahkan tentang kondisi yang kondusif dalam membina akhlak peserta didik beliau menjelaskan bahwa :

“Kondisi secara umum di SMAN 1 Garum sudah dapat dikatakan sangat kondusif ini dapat dilihat dari segi ketertiban dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan

¹⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Seger Wakakesiswaan, Tanggal 07 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

yang diselenggarakan di SMAN 1 Garum, dengan demikian kami sebagai guru PAI sangat diuntungkan dengan kondisi yang seperti ini dengan kondisi yang kondusif seperti ini. Kami dalam menyampaikan pelajaran maupun pembinaan akhlak peserta didik dapat lebih mudah untuk menyampaikan karena memang mereka sudah memiliki kesiapan dan beradaptasi dengan baik dengan apa yang telah ditentukan di dalam sekolah kami juga tidak jarang memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan sekolah sebagaimana masjid atau taman-taman yang terdapat di lingkungan sekolah untuk sekedar mempraktekkan materi-materi yang sifatnya praktis sehingga mereka terjun langsung mempraktekkan materi yang dipelajarinya dan menyiasati kejenuhan para peserta didik dalam mengikuti pelajaran."¹⁷⁷

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Rohman terkait dengan bagaimana menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif dalam membina akhlak peserta didik beliau memaparkan bahwa:

“Dalam rangka menciptakan kondisi yang efektif kita sebagai guru PAI harus tahu betul bagaimana kondisi peserta didik, bagaimana karakter peserta didik sehingga dengan mengetahui keduanya kita dapat memosisikan diri serta mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka dalam menerima atau mendengarkan pemaparan kita. Setelah kita mengetahui dan mampu memosisikan diri di kelas maka langkah selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk berinteraksi dan memberikan keleluasaan kepada mereka untuk menyalurkan aspirasinya atau menyalurkan pendapatnya sehingga rasa percaya diri yang ada di dalam diri mereka dapat ditumbuhkan”.¹⁷⁸

Sering sekali para peserta didik sulit untuk dikendalikan terkadang guru mengalami kendala dengan ulah para siswa salah satu cara yang dilakukan oleh Bapak Aviv adalah dengan menegur mereka

¹⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

¹⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Rohman Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

secara langsung kemudian mengajak mereka untuk mencoba menyelami lebih dalam lagi apa yang mereka lakukan sehingga mereka memiliki rasa menyesal di dalam diri mereka. Beliau menjelaskan bahwa :

“Kita sebagai guru hendaknya memiliki jiwa yang tegas dan bijaksana di hadapan para peserta didik. Sehingga dalam menyampaikan pengajaran, mereka akan simpati, memahami, dan menerima dengan baik serta memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri ketika berhadapan dengan orang lain yang lebih tua dari mereka. dengan demikian kita bersikap tegas ini tidak semata-mata hanya untuk membuat peserta didik hormat dan simpati kepada kita namun juga menumbuhkan agar peserta didik dapat bersikap baik ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua dari mereka dan membuat efek jera di kalangan peserta didik”.¹⁷⁹

Pembinaan akhlak peserta didik tidak lepas dengan yang namanya keragaman aspek, sehingga dalam membina kita harus menentukan aspek apa saja yang perlu dicatat kemudian nantinya akan ditindak lanjuti, sehingga Bapak Aviv memberikan penjelasan bahwa, “Aspek-aspek yang perlu ditindak lanjuti pada diri peserta didik adalah 1 akhlak yang berhubungan dengan Tuhannya Kemudian yang ke 2 adalah akhlak yang berhubungan dengan sesama”.¹⁸⁰

Dari aspek-aspek yang diidentifikasi di atas, arah hasil yang ingin dicapai jelas dan terukur, terlepas apakah sudah mencapai tujuan yang ditentukan atau jauh dari tujuan yang direncanakan. Oleh karena itu, evaluasi berada dalam kendali dan pengawasan. Hasil perkembangan

¹⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

¹⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

akhlak siswa berperan dalam hal ini. Evaluasi adalah proses pemberian informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan telah diselesaikan, bagaimana pencapaiannya berbeda dengan standar tertentu, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara keduanya, dan bagaimana membandingkan manfaat yang dicapai dengan harapan yang diperoleh. Hasil evaluasi yang telah di simpulkan akan disosialisasikan kepada sesama guru PAI dan dicarikan solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai kendala serta masalah yang dialami oleh peserta didik dan para pendidik. Bapak Rohman menjelaskan bahwa :

"...ketika hasil sosialisasi evaluasi telah dimusyawarahkan dengan para guru PAI maka langkah selanjutnya adalah mencari solusi yang tepat untuk menghadapi atau mengantisipasi masalah-masalah yang sama di kelak kemudian hari tetapi apabila jalan keluar yang diambil harus melibatkan para petinggi di lembaga sekolah maka kita harus membuat semacam wacana kemudian disalurkan kepada Waka kesiswaan baru ketika Waka kesiswaan menyetujui, maka akan diusulkan kepada kepala sekolah untuk direalisasikan"¹⁸¹.

b. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendidik dalam Membina Akhlak Remaja SMAN 1 Garum

Peran guru PAI sebagai pendidik dalam membina akhlak perlu yang namanya perencanaan serta penyusunan program tahunan maupun semester sehingga kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akan lebih sistematis dan terjadwal dengan baik. Bapak Aviv menjelaskan terkait penyusunan dan perencanaan terkait dengan kegiatan membina akhlak peserta didik di sekolah beliau menjelaskan bahwa:

¹⁸¹ Wawancara dengan Bapak Rohman Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

“Dalam penyusunan program atau kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak sebenarnya kami diberikan wewenang atau keluasaan untuk menentukan apa yang harus dilakukan sehingga terkadang kami hanya berkumpul dengan sesama guru PAI bermusyawarah untuk menentukan dan memutuskan kegiatan-kegiatan yang dinilai efektif sesuai dengan fakta, sasaran yang harus dicapai pun juga harus jelas, harus mempertimbangkan kebijakan lembaga tentang satu kegiatan dengan kegiatan yang lain saling mengisi, kita tidak kaku dalam batasan-batasan tertentu sesuai dengan perkembangan serta mudah direalisasikan”.¹⁸²

Bapak Seger sebagai Waka kesiswaan juga membenarkan apa yang dikatakan oleh Bapak Aviv, beliau menegaskan bahwa:

"Guru PAI yang memiliki wewenang penuh di bidangnya untuk memutuskan Apa yang harus dilakukan. Tugas kita sebagai Waka kesiswaan mendukung dan mediasi dengan pihak sekolah yang berwenang memutuskan berbagai kebijakan".¹⁸³

Hal serupa dituturkan juga oleh Bapak Kepala Sekolah yakni Ibu Endang perihal tentang peran guru PAI dalam membina karakter peserta didik beliau menjelaskan bahwa:

“Guru PAI di SMAN 1 Garum memiliki andil yang sangat besar sekali dalam mewujudkan visi misi kita yakni taqwa, dalam menghadapi berbagai aktivitas atau kegiatan para peserta didik sehingga kami juga memiliki kepercayaan kepada guru PAI untuk memberikan solusi untuk menghadapi berbagai gejala-gejala yang terjadi dikalangan para peserta didik, tentunya dengan beberapa tahap yang harus dilalui. Namun tidak menutup kemungkinan apa yang telah dicanangkan oleh para guru pada umumnya akan

¹⁸² Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

¹⁸³ Wawancara dengan Bapak Seger Wakakesiswaan, Tanggal 07 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

mudah direalisasikan jika memang regulasi yang ditawarkan sangat efektif".¹⁸⁴

Dengan visi misi SMAN 1 Garum yang paling utama adalah takwa maka guru PAI khususnya memperoleh dukungan yang penuh dari berbagai elemen terkait tentang kebijakan yang berhubungan dengan ketakwaan sehingga posisi guru PAI sangatlah strategis untuk menentukan program yang tepat untuk membina akhlak peserta didik di SMAN 1 Garum.

Pendekatan guru merupakan proses yang dilakukan guru kepada siswa untuk menciptakan proses pembinaan yang efektif dan efisien. Guru harus pandai menggunakan metode secara bijaksana. Pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perilaku setiap guru, daripada selalu memegang pandangan yang sama saat mengevaluasi siswa, yang akan mempengaruhi pendekatan yang diadopsi guru dalam mengajar.

Guru harus memperlakukan siswa sebagai individu yang berbeda dengan siswa yang lain. Ketika guru memperlakukan siswa sebagai makhluk yang sama dan tidak ada perbedaan dalam segala hal maka perlu diperbaiki. Sangat penting untuk memperbaiki kesalahan dengan melihat siswa dengan kepribadian yang berbeda. Menyikapi keragaman karakter peserta didik SMAN 1 Garum, Bapak Aviv menjelaskan bahwa

“Untuk mencari informasi tentang para peserta didik perlu yang namanya pendekatan-pendekatan, ini nanti akan memiliki macam

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Endang Kepala Sekolah, Tanggal 06 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

yang berbeda-beda baik pendekatan individual maupun pendekatan kelompok dalam pendekatan individual saya sering sering melakukan komunikasi kepada peserta didik khususnya pada siswa yang hiperaktif, di lain waktu saya juga mencoba untuk memberikan semacam peluang untuk berkonsultasi kepada para siswa sehingga para siswa akan mendatangi kami untuk sekedar sharing tentang permasalahan permasalahan yang dialami. Dengan demikian mereka akan menyampaikan keluhan kesahnya dan kita akan memperoleh mengetahui sejauh mana kepribadian yang mereka miliki. Sebaliknya, pendekatan kelompok, misalnya siswa dibiasakan belajar berkelompok, sehingga akan membantu yang lemah, diutamakan yang lemah mau belajar dari yang ahli di bidangnya masing-masing. Siswa diajari mengenali kekuatan dan kelemahan masing-masing. Untuk mendapatkan prestasi akademik terbaik, setiap kompetisi positif akan memungkinkan siswa menjadi aktif, inovatif dan mandiri."¹⁸⁵

Pembinaan akhlak peserta didik yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dilakukan dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin sebagaimana di K13 Pendidikan Agama Islam memiliki alokasi waktu selama 3 jam, dalam waktu 3 jam ini para guru agama Islam membaginya menjadi dua fase pertama cuaca pertama digunakan untuk menjelaskan materi kemudian satu jam kemudian digunakan untuk refleksi diri terkait permasalahan permasalahan yang dialami oleh para peserta didik dalam bersosialisasi hal ini ditegaskan oleh Bapak Rohman Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik kita menggunakan waktu yang telah dilimpahkan kepada kami sehingga waktu yang ada ini akan kami gunakan dengan sebaik mungkin untuk membina para peserta didik di dalam kelas saya

¹⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

sendiri khususnya saya saat di kelas cara yang saya gunakan adalah memberikan sepenggal cerita tentang pengalaman untuk sebatas perbandingan agar dalam menghadapi berbagai masalah tidak langsung berputus asa, kesimpulan yang mereka peroleh akan berujung pada akhlak itu sendiri".¹⁸⁶

Sedangkan Bapak Aviv menjelaskan bahwa:

"Selama 3 jam ini saya manfaatkan dalam dua tahap pertama saya gunakan untuk menjelaskan materi yang harus mereka pahami yang kedua saya gunakan untuk memberikan wawasan tentang akhlak, mengupas permasalahan seputar remaja, serta digunakan untuk mempraktekkan materi-materi yang bersifat praktis".¹⁸⁷

Secara khusus di SMAN 1 Garum memberikan fasilitas kepada guru agama Islam berupa kebijakan untuk melaksanakan kajian kajian tentang keIslaman yang dilakukan di setiap hari Jumat kajian ini akan lebih jelasnya dipaparkan oleh Bapak Aviv beliau menjelaskan bahwa

“Setiap hari Jumat seluruh siswa harus berjum’atan di sekolah sehingga para siswa yang tidak melakukan salat Jumat menunggu temannya untuk melakukan sholat Jumat terlebih dahulu, setelah melakukan salat jum’at kelas yang terjadwal untuk mengikuti kajian Islami harus mengikuti kajian hingga selesai. Kajian ini diikuti oleh seluruh peserta didik baik putra dan putri. Sesuai dengan kelas masing-masing di satu sisi yang lain peserta didik yang telah usai melakukan salat jumat maupun kajian Islami diwajibkan untuk melakukan absensi terlebih dahulu guna mengontrol kehadiran dan kedisiplinan para peserta didik”¹⁸⁸

¹⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Rohman Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

¹⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

Bapak kepala sekolah yakni Ibu Endang memberikan penjelasan atau garis besar tentang kajian Islami yang dilaksanakan setiap hari Jumat beliau menjelaskan bahwa

“Kajian Islami yang dilakukan di hari Jumat itu meliputi 3 hal, pembahasan pertama adalah kajian fiqih yang kedua adalah kajian Islam kontemporer kemudian yang ketiga adalah kajian tentang aqidah. Harapannya adalah ketiga materi tersebut dapat membekali mereka dari faham-faham radikalisme dan liberalisme diluar sana yang pada hari ini mulai menjangkiti para peserta didik”¹⁸⁹

Pembinaan akhlak peserta didik, identik sekali dengan kepribadian yang melekat pada setiap peserta didik. Namun seorang pendidik tidak mungkin untuk memahami satu persatu karakter dan kepribadian setiap peserta didik sekolah. Untuk mengantisipasi kendala tersebut guru pendidikan agama Islam di sekolah SMAN 1 Garum menyiasati dengan mengamati gejala sosial yang muncul di kalangan para siswa, baik dalam kelas maupun kelompok pertemanan, kemudian gejala tersebut menjadi salah satu sasaran untuk membina akhlak peserta didik. Bapak Aviv memberi penjelasan bahwa :

"Untuk memahami kepribadian setiap individu sangatlah sulit, karena kita memiliki siswa seribuan lebih. Sehingga hal itu tidak mungkin dilakukan, bahkan jika itu tetap terus dipaksa maka yang terjadi malah tidak efektif. Sehingga untuk memahami seorang individu bisa diamati dari sikap yang ditunjukkan didalam kelas atau dapat dilihat dari kelompok pertemanannya. Dengan sikap yang terlihat didalam kelas, kita bisa memberikan perhatian khusus kepada yang bersangkutan, kemudian dari beberapa gejala yang muncul dari peserta didik tersebut, menjadi pembahasan

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Endang Kepala Sekolah, Tanggal 06 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

pokok atau acuan untuk membina akhlak para peserta didik yang bersangkutan dan secara umum kepada seluruh peserta didik didalam kelas tersebut. Tentunya setiap kelas muncul gejala yang berbeda, sehingga pembinaan yang disampaikan memiliki topik dan cara yang berbeda."¹⁹⁰

Seorang guru dalam membina akhlak harus mampu menganalisa perilaku peserta didiknya, sehingga memperoleh cara dan topik yang tepat dalam membina akhlak peserta didik. Daya analisa seorang guru dalam mengamati peserta didik merupakan kompetensi yang harus dikembangkan, setiap guru juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan akhlak karimah kepada setiap peserta didik. Tentunya dengan menganalisis perilaku siswa guru mengetahui apa yang dibutuhkan para peserta didik.

Akhlak yang difahami sebagai perbuatan yang dilakukan tanpa berfikir terlebih dahulu dalam pelaksanaannya. Sedangkan pembinaan menunjukkan bahwa seseorang yang sedang dibina sebelumnya memiliki akhlak yang kurang atau bahkan tidak mencerminkan akhlak yang semestinya, perlu pengawasan yang intensif dalam perkembangan dan perubahan yang terjadi didalam diri peserta didik. Sehingga pemantauan dilaksanakan dalam rangka mengetahui seberapa jauh hasil dari pembinaan akhlak peserta didik.

Bapak Aviv menjelaskan bahwa:

"Kebetulan saya selain sebagai guru PAI, saya juga merangkap sebagai tatib. Sehingga dalam memantau akhlak peserta didik dapat dilakukan dengan cara turun kebawah, keliling kebeberapa

¹⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

kelas, memperhatikan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, mengabsen setiap selesai sholat berjamaah."¹⁹¹

Penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh para peserta didik terjadi ketika mereka mengalami kesenjangan-kesenjangan yang tidak segera terselesaikan dengan baik sehingga mengakibatkan seorang peserta didik mengambil jalan pintas untuk menyelesaikan masalahnya dengan cara yang tidak dibenarkan oleh agama maupun norma sosial. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus mampu membaca situasi dan kondisi jiwa peserta didik untuk mengarahkan dan menunjukkan sikap yang berdasarkan akhlaqul karimah dalam menyikapi berbagai persoalan di dalam kehidupan.

Salah satu permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik adalah minder yang ada pada diri mereka. sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Rohman beliau memaparkan bahwa:

"Permasalahan yang sering terjadi di dalam diri seorang peserta didik adalah rasa tidak pede dengan dirinya sendiri rasa ini kemudian membuat para peserta didik enggan untuk melangkah lebih jauh lagi dalam berbagai hal yang sifatnya positif. Oleh sebab itu saya biasanya memberikan contoh dengan menceritakan pengalaman pribadi yang pernah saya alami sendiri kemudian dari pengalaman tersebut saya juga menceritakan langkah-langkah yang perlu dilakukan serta bagaimana agar memiliki jiwa yang tidak rapuh saat mengalami berbagai cobaan di dalam kehidupan".¹⁹²

Kasus lain yang sering terjadi pada diri seorang peserta didik adalah latar belakang keluarga yang mengalami perceraian Sehingga

¹⁹¹ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

¹⁹² Wawancara dengan Bapak Rohman Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

peserta didik mengalami guncangan dalam diri mereka, dan tertekan, cenderung tertutup dengan teman-temannya. Bapak Aviv menjelaskan bahwa :

"Hal yang sering terjadi kalangan para peserta didik adalah lingkungan keluarga yang kurang mendukung sehingga berdampak pada diri mereka dan kemudian menutup diri dari orang lain contohnya adalah perceraian oleh para orang tua atau orang tua yang berada di perantauan sehingga perhatian bagi anak-anaknya tidak dapat dipantau dengan maksimal sehingga kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan motivasi atau pengertian kepada mereka agar mampu bersikap dengan bijak sesuai dengan posisi atau status mereka".¹⁹³

Berbagai macam permasalahan yang terjadi atau dialami oleh para peserta didik memiliki pengaruh yang sangat serius sehingga dalam rangka membina akhlak peserta didik perlu memotivasi dan memberikan dorongan kepada mereka agar mereka memiliki tekad yang kuat untuk menyongsong masa depan mereka menjadi lebih baik. tentunya dalam menyampaikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik perlu mempertimbangkan momen yang tepat agar mereka dapat menerima dengan baik.

Salah satu contoh yang dilakukan oleh Bapak Aviv adalah memberikan pengertian kepada para peserta didik saat beliau memberikan kajian Islami maupun secara personal kepada peserta didik yang bersangkutan di luar kelas jam mengajar. beliau menjelaskan bahwa :

¹⁹³ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 24 Mei 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

"Saya sering sekali menemukan para peserta didik tidak memperhatikan pemaparan oleh para pemateri baik itu dari kalangan Bapak ibu guru sendiri maupun dari pihak atau instansi dari luar sekolah yang bertugas memberikan kajian atau seminar di hari-hari tertentu, biasanya saya melakukan teguran secara langsung di hadapan mereka agar menyadari dan memahami betul bagaimana pentingnya mengikuti acara tersebut serta menghargai orang lain yang sedang berbicara. menurut saya kesempatan yang tepat untuk memotivasi memberikan dorongan dan dukungan kepada para peserta didik adalah saat mereka mendatangi kami secara pribadi untuk menceritakan segala hal yang mereka anggap tabu untuk disampaikan di muka umum namun harus diselesaikan".¹⁹⁴

Keikutsertaan guru Pendidikan Agama Islam dalam berbagai event atau kegiatan di dalam sekolah tentunya merupakan salah satu wujud dari Upaya atau dukungan guru pendidikan agama Islam dalam menyukseskan pembinaan akhlak peserta didik sehingga peran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan untuk mengawal kedisiplinan para peserta didik, salah satu diantaranya adalah kegiatan keagamaan atau peringatan hari besar Islam atau peringatan hari besar nasional sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Rohman bahwa :

"Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kedisiplinan adalah dengan memberikan kontribusi di dalam berbagai kegiatan di sekolah diantaranya adalah kegiatan peribadatan. Karena kita sebagai guru Pendidikan Agama Islam sudah semestinya memperhatikan bagaimana kualitas ibadah para peserta didik agar membudaya dan terbiasa dengan berbagai amal perbuatan yang baik, khususnya ibadah yang bersifat wajib. Selain itu kita juga memiliki kegiatan tahunan yakni peringatan hari besar Islam, pada saat hari tersebut guru Pendidikan Agama Islam khususnya memiliki kontribusi penuh untuk mengondisikan berbagai

¹⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

kegiatan dan program yang dilaksanakan untuk mengisi acara tersebut dengan sebaik mungkin untuk memberikan pengertian dan bimbingan serta pembinaan bagi para peserta didik agar memiliki jiwa akhlak sesuai dengan esensi Al-Qur'an".¹⁹⁵

Hal Senada juga Disampaikan oleh Bapak Seger beliau menjelaskan bahwa :

"Kita sebagai para pendidik tentunya juga tidak mungkin lepas dari tanggung jawab yang sangat besar sekali sehingga untuk menyukseskan semuanya perlu yang namanya kerja sama antar berbagai pihak baik itu karyawan tata usaha guru mata pelajaran Waka kurikulum Waka kesiswaan dan segenap komponen-komponen yang terlibat di sekolah ini. akhlak sebagai prioritas kita di dalam dunia pendidikan tentunya menjadi PR bagi kita semua, akan tetapi guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang strategis untuk menyampaikan dan menjelaskan tentang akhlak yang baik kepada sesama makhluk maupun dengan Tuhannya. Sehingga saya sebagai Waka kesiswaan sering sekali mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam untuk turut andil di berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Contoh lainnya kami juga mengikutsertakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam untuk menjadi salah satu anggota tatib, agar kebijakan kebijakan yang diambil sesuai dengan ajaran agama".¹⁹⁶

Kedisiplinan sebagai salah satu wujud dari akhlakul karimah tentunya menjadi sasaran utama dan harus di perhatikan untuk membangun jiwa para peserta didik agar selalu beristiqomah dalam hal kebaikan, terutama agar mereka senantiasa melaksanakan kewajiban yang sesuai dengan aturan dalam agama. Beliau Bapak Aviv menjelaskan bahwa :

¹⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Rohman Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

¹⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Seger Guru PAI, Tanggal 07 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

“Cara saya untuk mendisiplinkan dan menertibkan para peserta didik yakni dengan melakukan patroli mengelilingi seluruh sudut sekolah untuk mengecek keberadaan para siswa agar mereka segera untuk menuju tempat yang telah disediakan sekolah untuk beribadah, selain itu di hari jumat kita juga memberikan absensi kepada mereka agar dapat dipastikan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. selain upaya-upaya yang telah disebutkan tadi saya juga memperlakukan kedisiplinan kepada saya untuk senantiasa berangkat ke sekolah sepagi mungkin untuk menyambut kedatangan para peserta didik ke sekolah, sebagai contoh agar kita senantiasa berangkat dan sampai ke sekolah dengan tepat waktu karena memang dengan ini mereka akan meniru dan menyimpulkan bahwa para pendidik adalah salah satu suri tauladan yang harus di contoh”.¹⁹⁷

Akhlak secara umum diartikan sebagai perilaku seseorang yang menunjukkan kebijaksanaan, baik dengan sesama makhluk maupun Tuhannya. sehingga guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mewarisi ilmunya nabi dan menyampaikannya, namun juga mewarisi laku dan perilakunya nabi sehingga mereka memiliki kewajiban untuk menuntun muridnya menuju kepada pencapaian yang luhur. Bapak Rohman menjelaskan bahwa :

"Cara membimbing yang paling efektif adalah memberikan suri tauladan kepada para peserta didik sehingga mereka mudah sekali untuk memahami dan menirukan perilaku yang kita kehendaki sesuai dengan pelaku dan perilakunya para nabi, namun juga tidak menutup kemungkinan, kita harus memberikan pengertian yang mendalam kepada para peserta didik agar mereka mengetahui bagaimana latar belakang suatu hukum diambil oleh para nabi maupun ayat yang diturunkan oleh Allah sendiri dalam mengatur kehidupan, dengan demikian besar harapannya siswa

¹⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

akan lebih bijak lagi dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mereka hadapi maupun ditemui di sekitar mereka".¹⁹⁸

Akhlak tidak hanya berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan sesama makhluk akan tetapi juga berlaku antara hamba dengan Tuhannya sehingga akhlak pada tataran ini dilihat dari bagaimana mereka melakukan peribadahan sebagai bentuk rasa pengabdian dan ketaatan kepada Tuhannya, Oleh karena itu Bapak Aviv menjelaskan bahwa:

“Untuk pembinaan akhlak peserta didik terkait dengan hubungan antara hamba dengan Tuhannya dapat ditempuh dengan memberikan praktek secara langsung terkait dengan ibadah-ibadah sehari-hari semisal tayamum wudhu, sholat, merawat jenazah, zakat atau sedekah dan seterusnya".¹⁹⁹

Hasil yang diperoleh dari pencapaian pembinaan akhlak peserta didik, tentunya mengalami perubahan meskipun tidak seluruhnya, namun dari evaluasi diperoleh data atau kesimpulan yang dapat mewakili untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan memperbaharui. Bapak Rohman menjelaskan bahwa:

“Hasil yang diperoleh dari hasil pembinaan akhlak peserta didik, adalah siswa memiliki sikap disiplin dalam mengikuti berbagai kegiatan termasuk kegiatan keagamaan, siswa putri sebagian besar sudah memakai krudung, beberapa anak yang memiliki penangan khusus telah menunjukkan perubahan, bahkan ada yang masuk muslim. Namun juga tidak menutup kemungkinan, hasil yang diperoleh terkadang juga ada beberapa hal yang luput misal: siswa masih terlalu awam terhadap amaliah peribadahan sehingga

¹⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Rohman Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

¹⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

ini menjadi PR kita mencari cara yang efektif untuk mengantisipasi masalah tersebut”²⁰⁰

Proses adalah urutan pelaksanaan yang saling terkait yang bersama-sama merubah sesuatu menjadi sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Proses juga biasa diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilalui untuk mencapai sesuatu. Sehingga proses juga harus diperhatikan agar hasil yang diperoleh mencapai kualitas yang terbaik. Hasil guru Pendidikan Agama Islam dalam menilai proses pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 1 Garum sebagai berikut :

“Dari beberapa proses pembinaan akhlak peserta didik dapat dinilai baik, ini dapat dilihat dari beberapa dukungan para guru dengan memberikan contoh kedisiplinan, serta keterbukaan para guru kepada para peserta didik agar mereka merasakan nyaman sehingga mudah dikendalikan dan diarahkan. Namun pembinaan juga tidak sekedar contoh saja, akan tetapi pengetahuan yang melandasi akhlak karimah juga harus disampaikan kepada mereka. Terkait hal ini khususnya pembinaan diluar kelas berupa kajian, masih mengalami kendala karena banyaknya siswa dan terbatasnya tepat, mengakibatkan siswa harus bergantian dan memerlukan waktu yang lama lagi agar dapat mengikuti kajian tersebut. terlebih jika materi yang sifatnya bersambung, dampaknya siswa lupa setelah beberapa minggu mengikuti kajian sebelumnya untuk melanjutkan materi.”²⁰¹

Setelah mengetahui penilaian hasil dan proses pembinaan peserta didik, tentunya informasi yang diperoleh diolah dan dipertimbangkan menjadi bahan untuk memperbaiki dan mengembangkan pembinaan. Inovasi yang ditawarkan diharapkan mampu menjawab segala

²⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Rohman Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

²⁰¹ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

permasalahan dalam pembinaan peserta didik. Sebagai guru pendidikan agama Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai dan faham namun juga harus mampu berinovasi bagaimana ajaran dan nilai-nilai agama Islam mampu diterima dengan baik oleh peserta didik.

Bapak Rohman menjelaskan inovasi yang dapat diambil adalah :

“Inovasi untuk menunjang pembinaan ahlak peserta didik dapat ditempuh dengan mengikuti kesenangan mereka, misalnya anak-anak menyukai sholawatan maka kita juga memfasilitasi mereka agar mereka lebih mencintai nabinya, atau kita juga bermain sosial media, kemudian kita memuat tulisan-tulisan sederhana tentang akhlak yang mudah difahami oleh mereka, atau saat dikelas kita menampilkan gambar-gambar tentang tata krama dengan orang tua dan guru”.²⁰²

Bapak Aviv juga berinovasi, beliau menjelaskan bahwa :

“Karena tempat dan waktu yang terbatas maka dalam waktu tiga jam pelajaran, harus menyampaikan materi sesuai KD dan yang satu jam digunakan untuk menjelaskan materi yang bersinambungan misalnya tentang fikih, agar setiap minggunya siswa dapat mengikuti materi dengan utuh, mulai awal hingga akhir”.²⁰³

c. Peran Guru PAI Sebagai Pemimpin dalam Membina Akhlak Remaja di SMAN 1 Garum

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin kelas harus memiliki intelektual dan jiwa spiritual yang tinggi dan dapat menularkannya kepada peserta didik sehingga terciptanya suasana kelas yang berkembang. untuk mewujudkannya maka guru pendidikan agama

²⁰² Wawancara dengan Bapak Rohman Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

²⁰³ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

Islam harus menjelaskan secara gamblang tentang apa itu iman serta bagaimana peserta didik dapat menunjukkan jiwa keimanan yang sesungguhnya. Dijelaskan oleh Bapak Rohman bahwa :

“Kita sebagai umat Islam harus memiliki keimanan terhadap ketentuan-ketentuan yang telah digariskan Allah, karena untuk melaksanakan sesuatu perlu kemantapan dan keyakinan tentang apa yang dikerjakan merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan. Untuk membangun keimanan para peserta didik adalah dengan melibatkan akal fikiran untuk mengolah segala hal informasi yang berkaitan dengan agama. Dengan demikian untuk menularkan keimanan peserta didik, seorang guru harus pandai-pandai mengeksplor akal peserta didik agar informasi yang sampai kepada mereka dapat diserap dengan baik. Bukan berarti saya mengunggulkan akal fikiran diatas wayu, namun untuk memahami wahyu tersebut memerlukan alat, dan alat tersebut adalah akal fikiran. menggali dan menyajikan segala informasi yang ada dengan pendekatan rasional sehingga tidak hanya sekedar informasi yang bersifat ghaib namun dibalik itu terdapat hikmah yang dapat dipetik untuk diambil pelajarannya dan diterapkan ke dalam kehidupan”.²⁰⁴

Keimanan yang dipupuk dengan baik akan mewujudkan sikap antusias terhadap rutinitas keagamaan, ini terwujud karena seseorang termotivasi untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan menjanjikan. Oleh karena itu keimanan ini nantinya akan tercermin menjadi keistiqomahan dalam mengerjakan kebaikan. Bapak Rohman menjelaskan bahwa :

“Keimanan yang telah mengakar dan dilandasi dengan pemahaman-pehamaan terhadap sebuah ajaran akan tercermin dengan sikap yang senantiasa mengerjakan amaliyah secara istiqomah. Namun untuk beristiqomah perlu dilatih dalam rutinitas keseharian,

²⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Rohman Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

dibiasakan mengerjakan sehingga menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Kami sebagai pendidik tentunya memiliki otoritas terhadap peserta didik ketika disekolah, untuk ikut mengatur dan mewarnai rutinitas mereka, kesempatan ini kami gunakan untuk membangun keistiqomahan dengan cara membiasakan hingga menjadi tradisi. Contoh kecilnya memulai sebuah pekerjaan dengan berdoa, ini bisa kita terapkan ketika memulai pelajaran, para peserta didik diberi kesempatan untuk berdoa bersama, begitu pula ketika mengakhiri pelajaran. Sehingga sangat jelas sekali pembiasaan yang diupayakan ini memiliki dua pencapaian yakni pembiasaan agar istiqomah dan yang kedua pembiasaan agar para peserta didik memiliki tata krama saat memulai dan mengakhiri pembelajaran”²⁰⁵

Keajegkan dalam melakukan kebaikan sangat sulit untuk ditanamkan kepada para peserta didik, sehingga pembiasaan ini tidak hanya saat kegiatan jam sekolah saja, namun diberbagai even atau kegiatan yang sifatnya tambahan dan termasuk kedalam ekstrakurikuler juga harus diwarnai dengan nilai-nilai agama. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Seger bahwa :

“Untuk meningkatkan keistiqomaah para peserta didik, perlu dilakukan pembiasaan secara terus menerus, selagi kita masih mendapatkan kesempatan untuk melaksanakannya. contoh setiap kegiatan yang mewajibkan siswa harus menginap disekolah, kami mengajak guru PAI agar memimpin sholat lima waktu serta mengisi waktu longgar dimalam hari untuk melaksanakan sholat malam.”²⁰⁶

Guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin harus menjadi inspirasi pagi para peserta didik. Dengan demikian sikap dan perilaku menjadi salah satu rujukan mereka dalam berlaku dalam kehidupan.

²⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Rohman Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

²⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Seger Wakakesiswaan, Tanggal 07 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

Menjadi sosok yang menginspirasi berarti menunjukkan perbuatan sebagaimana mestinya namun berbeda dengan orang pada umumnya. Sebagai inspirator tentunya tidak lepas dari karakter dan titik tekan seorang guru, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Aviv:

“Saya dalam mengajar bisa sangat serius tapi juga bisa sangat santai bahkan saya selingi joke-joke yang berhubungan dengan pelajaran agar peserta didik tidak bosan dan mengerti kapan mereka harus serius dan kapan mereka diperbolehkan saling sahut-menyaut mengimbangi pendapat teman-temannya. Dengan demikian titik tekan yang ingin saya sampaikan kepada peserta didik adalah agar mereka mengetahui posisi mereka dalam berbicara dan bersikap kepada siapa saja, khususnya kepada guru, orang tua atau kepada orang lain yang lebih tua dibanding mereka.”²⁰⁷

Lain halnya dengan Bapak Rohman beliau menjelaskan bahwa:

“Di dalam kegiatan belajar mengajar saya lebih condong agar para peserta didik memiliki presisi yang tepat dan seimbang dalam menilai sebuah kejadian. Sehingga ketika saya mengajar lebih mengajak kepada peserta didik berfikir bersama memecahkan dan memahami pelajaran bersama-sama. Harapannya mereka mau berfikir terlebih dahulu, mempertimbangkan segala perbuatan yang mereka ambil sebelum bertindak”.²⁰⁸

Sudah sewajarnya bagi seorang pemimpin memiliki jiwa mengayomi menerima seluruh keunikan dan kemungkinan para bawahannya, sehingga guru sebagai pemimpin memberikan ruang gerak yang cukup bagi siswa untuk mengadu dan menyampaikan pendapatnya kepada gurunya, karena guru memiliki karakter dan perilaku yang

²⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

²⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Rohman Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

menunjukkan komunikasi yang baik antar sesama, dan mudah diterima dikalangan para peserta didik.

Menjadi seorang pemimpin berarti memiliki kewajiban atau tanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Salah satu bentuk dari tanggung jawab seorang pemimpin adalah mengontrol sikap dan perilaku bawahannya. Jika pemimpin itu seorang guru, maka seorang guru memiliki tanggung jawab kepada peserta didiknya, untuk memantau dan mengawasi sikap dan perilaku akhlaq siswa dalam kegiatan dan pergaulan sehari-hari sesuai dengan tuntunan akhlaqul karimah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Bapak Rohman menjelaskan bahwa:

“Saya pribadi, untuk mengawasi atau mengontrol akhlak para peserta didik adalah dengan bertanya kepada para peserta didik secara terang-terangan, siapa yang sudah dan belum mengerjakan ibadah kewajiban sehari-hari, siapa yang pernah melakukan ini dan itu. Dan mereka menjawab dengan jujur, saya belum mengerjakan ini dan pernah mengerjakan itu. Mereka terus terang menjawab. Sehingga dengan gejala seperti ini tentunya ada kurang lebihnya, kurangnya mereka belum melaksanakan kewajibannya dengan baik, namun disisi yang lain mau berkata dengan sejujur dan kita sebagai seorang guru menjadi tau, sejauh mana akhlak para peserta didik dan tau mana terlebih dahulu yang diprioritaskan dalam membina akhlak peserta didik”²⁰⁹

Selain guru mengevaluasi peserta didik, guru juga harus melakukan evaluasi diri atau introspeksi diri. Melalui introspeksi diri guru mampu menemukan makna dari setiap tujuan yang dimiliki dan akan semakin memastikan, apakah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sudah terarah atau belum. Salah satu upaya yang dilakukan

²⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Rohman Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Garum, yakni Bapak Aviv menjelaskan bahwa :

“Untuk mengoreksi diri sendiri, bisa ditempuh dengan cara menyebarkan lembaran kosong keseluruh peserta didik. Kemudian mereka kita suruh untuk menilai pembelajaran kita selama ini sejujurnya, tanpa dikasih nama”.²¹⁰

Lain halnya oleh Bapak Rohman, beliau mengungkapkan introspeksi juga dapat diperoleh dengan membandingkan diri sendiri dengan guru lain yang memiliki kompetensi lebih baik lagi. Beliau menjelaskan bahwa :

“Saya pernah juga melakukan koreksi diri melalui penilaian peserta didik, namun itu sudah lama sekali saya praktekan. Kalau sekarang lebih membandingkan atau sering melihat atau membaca berbagai buku tentang pendidikan, kemudian mencoba untuk melengkapi sesuatu yang belum ada diri sendiri dengan beberapa kompetensi yang harus guru miliki.”²¹¹

Evaluasi yang dilaksanakan sendiri tentunya juga tidak cukup mewakili keseluruhannya, sehingga peran orang lain sangatlah penting. Wakasiswa sebagai salah satu warga sekolah yang memiliki wewenang untuk mengurus segala hal yang berhubungan dengan peserta didik, juga dapat berkontribusi mengevaluasi guru pendidikan agama Islam. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Seger bahwa :

“Yang paling sering saya lakukan adalah membantu memastikan dan mengkondisikan kegiatan sekolah agar berjalan secara baik. Sehingga untuk memastikannya maka saya sering memantau kegiatan sekolah secara langsung, dengan demikian jika ada

²¹⁰ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

²¹¹ Wawancara dengan Bapak Rohman Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

beberapa ketidakcocokan atau kurang tepat maka saya akan langsung mengklarifikasi kepada orang yang bertanggung jawab. Sehingga kejanggalan atau ketidaksesuaian segera teratasi sebelum berlarut-larut terjadi”.²¹²

Turut andil seseorang dalam mengoreksi diri, merupakan hal yang sangat penting. Dengan bantuan atau kepedulian wakakesiswaan untuk mengoreksi dan mengklarifikasi kepada seorang guru, menunjukkan bahwa introspeksi diri itu harus dilihat dari sisi orang lain, sehingga penilaian tersebut akan objektif tidak sekedar pendapat pada sudut pandang tertentu, disisi yang lain dengan kepedulian seorang wakakesiswaan membuat seorang guru agar senantiasa memacu tenaga dan pikirannya mengupayakan yang terbaik kepada peserta didik.

Pembinaan akhlak peserta didik, merupakan salah satu tugas yang harus direalisasikan bersama. Namun gejala yang terjadi dikanlangan peserta didik juga senantiasa beragam, keragaman ini tentunya memiliki caranya masing-masing. Untuk menyikapi hal ini peran seorang guru harus selalu mengikuti perkembangan remaja dari waktu ke waktu. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMAN 1 Garum, yakni Bapak Rohman menjelaskan bahwa:

“Menjadi seorang guru menuntut dirinya untuk selalu melihat dan mendengarkan informasi yang berkembang luas dimasyarakat, hal ini dilakukan untuk memperluas wawasan kemasyarakatan untuk dicari intisari dan solusinya, kemudian disajikan kepada para peserta didik untuk dijadikan contohnya dan diambil pelajarannya. Salah satu cara saya untuk meningkatkan kompetensi saya adalah membaca berbagai macam buku, direnungkan dan

²¹² Wawancara dengan Bapak Seger Wakakesiswaan, Tanggal 07 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

ditulis kembali dengan pemahan serta dikomentari. Hasil penulisan ini tidak cukup hanya menjadi arsip pribadi, namun juga dipost ke sosial media agar dibaca banyak orang dan ditanggapi oleh orang lain, syukur alhamdulillah bila siswa-siwa kita membacanya akan berdapak positif bagi mereka. Disisi yang lain tanggapan orang lain terhadap postingan kita, dapat menjadi media kita untuk memperoleh pola fikir orang lain, melatih diri kita untuk mampu mempertahankan argumen, dan tentunya kita memperoleh wawasan yang banyak dari orang lain”.²¹³

Menulis merupakan salah cara untuk mengukur seberapa jauh pemahan seseorang terhadap sesuatu, sehingga dengan menulis ilmu yang dipahami dapat tertata rapi melalui sebuah tulisan. Sedangkan Bapak Aviv menjelaskan tentang pengembangan kompetensi dengan cara mengikuti seminar dan musyawarah sesama guru pendidikan agama Islam (MGMP PAI), beliau menerangkan bahwa :

“Cara yang bisa dilakukan banyak sekali, salah satu diantaranya adalah dengan membaca, disamping membaca juga disertai dengan sering mengikuti beberapa seminar terkait perkembangan pendidikan diindonesia atau yang bersangkutan dengan keguruan, atau juga dapat mengikuti musyawarah guru pendidikan agama Islam sekabupaten blitar, didalamnya akan mengupas berbagai isu yang harus dicarikan solusinya agar tidak menjangkiti sekolah-sekolah lainnya, terkadang juga ada sosialisasi tentang standar nilai, soal, maupun kelulusan. MGMP PAI ini bisanya dilaksanakan setiap hari rabu, sehingga dari pihak sekolah sudah memberikan hari luang pada hari itu untuk mengikuti MGMP”.²¹⁴

Penjelasan Bapak Aviv tersebut, dikuatkan lagi oleh Bapak kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa :

²¹³ Wawancara dengan Bapak Rohman Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

²¹⁴ Wawancara dengan Bapak Aviv Guru PAI, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

“Upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah memberikan kesempatan kepada para guru mengikuti MGMP sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga guru pendidikan agama Islam juga diberi kesempatan mengikuti MGMP PAI dengan meluangkan khusus hari rabu agar tidak mengajar, untuk mengikuti MGMP. Upaya sekolah lainnya adalah menyelenggarakan penyegaran terhadap kurikulum dan segenap prangkat yang harus dipenuhi oleh para pendidik sebagai panduan kegiatan belajar mengajar”.²¹⁵

Perpaduan antara musyawarah, seminar dan menulis, akan menjadi cara yang efektif karena dengan bermusyawarah seseorang mendapatkan wawasan atau mengetahui permasalahan berikut pemecahannya diberbagai daerah, dengan seminar seseorang mendapatkan berbagai materi, teori berikut penjabarannya secara rinci, dari menulis dapat mengukur sejauh mana pemahaman yang berhasil difahami.

2. Deskripsi data di SMK PGRI Wlingi

a. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dalam Membina Akhlak Remaja di SMK PGRI Wlingi

SMK PGRI Wlingi Kabupaten Blitar sebagai sekolah menengah kejuruan perlu mempersiapkan siswanya jika lulus kelak memiliki kemampuan khusus yang selaras dengan disiplin ilmunya. Kemampuan secara umum seperti kedisiplinan, kepemimpinan, kewirausahaan dan sebagainya yang lebih kita kenal dengan *softskill* memiliki beberapa keunggulan. Potensi yang memungkinkan dikembangkan diwilayah

²¹⁵ Wawancara dengan Ibu Endang Kepala Sekolah, Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

Wlingi antara lain sektor jasa perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor, baik kecil maupun besar, pariwisata, dan beberapa potensi lainnya.²¹⁶

SMK PGRI Wlingi tentunya harus siap bersaing dengan lembaga-lembaga sekolah lainnya. Untuk menghadapi beragam tantangan yang akan terjadi SMK PGRI Wlingi memiliki visi “Terwujudnya tamatan yang siap terjun di era globalisasi”.²¹⁷ Sebagai sekolah kejuruan, mengembangkan potensi peserta didik menjurus pada keahlian khusus merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan, namun kualitas kinerja seorang ahli tidak lepas dari keimanan dan ketaqwaan. Di zaman globalisasi ini sangat mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup seseorang, khususnya pada sikap dan perilaku seseorang menentukan nasib dalam dunia kerja. Agama sebagai pedoman yang menjadikan seseorang menjadi manusia yang seutuhnya, menunjukkan kepada manusia agar mengetahui dan mendalami hakikat seorang manusia. Dengan berbagai informasi yang disampaikan dalam agama manusia akan berlaku sebagaimana mestinya, dengan demikian sesama manusia akan terbangun saling percaya satu sama lain. Sedangkan didalam dunia pekerjaan ketrampilan, kekompakan dan kepercayaan merupakan kriteria yang harus dipenuhi agar kinerja dan produk yang dihasilkan akan maksimal dan menghasilkan keuntungan yang besar.

²¹⁶ Arsip data SMK PGRI Wlingi Tahun 2018

²¹⁷ Arsip data SMK PGRI Wlingi Tahun 2018

Remaja merupakan fase seseorang mengalami berbagai perkembangan baik jazmani maupun rohani, begitu pula perkembangan akhlak peserta didik di sekolah. Akhlak peserta didik merupakan bagian yang tidak dapat ditinggalkan begitu saja, upaya yang diambil sekolah dikit demi sedikit merubah sikap dan perilaku peserta didik, perubahan yang terjadi di SMKN 1 Nglek dijelaskan oleh Bapak Anam sebagai guru pendidikan agama Islam, beliau menjelaskan bahwa:

“Secara umum perkembangan peerta didik disekolah mengalami peningkatan, namun akhlak sebagai hal yang dinamis pasti mengalami perubahan setiap waktu, sehingga memerlukan pembinaan secara terus menerus. Contoh perkembangannya adalah siswa memiliki kesadaran untuk melakukan peribadatan. Meskipun beribadah adalah hal biasa karena menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi peserta didik kita berlatar belakang masyarakat abangan bisa dibilang masyarakat yang menomor duakan aspek ibadah, dengan kondisi seperti ini maka perkembangan yang sangat terlihat di SMK adalah adanya kesadaran beribadah. Contoh lain adalah berkata sopan, bertata krama dengan para guru.”²¹⁸

Hal senada juga disebutkan oleh Bapak Aldias, beliau menjelaskan bahwa, “Perkembangan akhlak peserta didik SMK PGRI Wlingi, sangat tampak dari sisi kedisiplinannya, karena sebagai calon entrepreneur dituntut untuk disiplin dalam berbagai hal”.²¹⁹

Sebagai seorang muslim tugas dan kewajibannya atas tuhanya adalah melakukan peribadahan segenap jiwa dan raga sesuai dengan aturan yang telah ditentukan dalam Al-Quran maupun hadis. Dengan

²¹⁸ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

²¹⁹ Wawancara dengan Bapak Aldias, Tanggal 06 April 2019, Pukul 11.00-12.00 WIB

kondisi peserta didik yang minim akan kewajiban dalam beragama maka yang harus segera diperbaiki adalah kewajiban peserta didik dalam melakukan ritual keagamaan dalam keseharian.

Bahan dalam membina akhlak peserta didik merupakan hal yang harus diperhatikan berdasarkan kebutuhan peserta didik menurut gejala dan latar belakang para peserta didik. Sehingga upaya guru pendidikan agama Islam membutuhkan bahan rujukan untuk membina akhlak peserta didik. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka di SMK PGRI Wlingi memiliki kegiatan khusus. Bapak Anam selaku guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa:

“Dari guru PAI memiliki kegiatan khusus berupa kajian yang membahas tentang kitab kuning, bertempat dimushola sekolah”²²⁰. Pernyataan ini diperkuat oleh pengisi kajian tersebut yakni Bapak Wardiyanto, beliau menjelaskan bahwa: “bahan untuk membina akhlak peserta didik adalah kitab salafi seperti ta’lim mutalim. Namun secara prakteknya tidak dilaksanakan sebagaimana dipondok, lebih pada inti sari atau pelajaran yang dapat dipetik dari penjelasan dan kisah yang ada dikitab kuning. sengaja saya memilih kitab kuning sebagai bahan rujukan untuk membina mereka karena karang-karangan para ulama terdahulu masih relevan diterapkan hingga saat ini, disisi lain muatan didalam kitab kuning lebih rinci dan jelas sumbernya dibanding bahan yang diambil dari literatur diinternet”²²¹

Informasi yang tersebar diberbagai situs dimedia elektronik sangat sulit membedakan mana yang memiliki sumber yang jelas dan pemahaman yang jelas, karena dewasa ini banyak sekali ulasan-ulasan

²²⁰ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

²²¹ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

yang tersebar namun mengarah pada kepentingan tertentu sehingga dapat merugikan bahkan membahayakan orang yang membaca dan mengamalkannya. Oleh sebab itu kitab kuning sebagai bahan rujukan utama dalam membina akhlak peserta didik merupakan langkah bijak yang diambil demi menjaga perkembangan akhlak peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sebagai seorang remaja yang sedang mencari jati diri, tentunya hal yang mereka lakukan adalah mencoba hal baru yang mereka anggap sesuai dengan kesenangan mereka. Sekolah sebagai tempat kedua setelah lingkungan rumah, berperan untuk mengawal dan menggiring peserta didik agar tidak salah memilih dan menentukan jalan dalam kehidupannya. Langkah yang ditempuh untuk mengawal mereka adalah sebagaimana dijelaskan Bapak Anam sebagai berikut:

“Untuk menumbuhkan kesadaran yakni dengan menunjukkan keutamaan-keutamaan orang yang memiliki akhlak yang baik dari sekitar mereka hingga para tokoh nasionalis bahkan para tokoh dunia. Tidak hanya menunjukkan dan menjelaskan prestasinya, namun juga menekankan dan memperjelas kepada para peserta didik untuk senantiasa memperhatikan proses yang harus dilewati untuk menuju kesuksesan. Dengan demikian siswa akan termotivasi dan sadar pentingnya akhlak karimah”²²²

Keberhasilan membina akhlak peserta didik, tidak akan terwujud jika antara informasi yang disampaikan dengan kesiapan pribadi peserta didik tidak selaras. Sehingga kesadaran ini perlu dibangun dalam peserta didik melalui hal-hal yang terdekat dari mereka atau yang

²²² Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

mereka sering temui disekitar mereka. Dengan menunjukkan beberapa contoh yang mereka ketahui, akan lebih mudah ditangkap dan dicerna oleh peserta didik.

Situasi yang efektif dalam membina akhlak peserta didik adalah keadaan yang mendukung dalam melaksanakan pengarah dan bimbingan agar peserta didik dapat berakhlak dengan baik. Situasi yang efektif tidak lepas dari lingkungan dan kondisi peserta didik. Hal ini diperjelas oleh Bapak Anam, sebagai berikut:

“Jika membicarakan situasi, maka tidak akan lepas dengan kondisi lingkungan sekitar dan kondisi peserta didik. Lingkungan yang asri, meskipun halaman kelas dan taman sekolah tidak termasuk dari bagian kelas namun keberadaannya sangat dibutuhkan untuk mendukung suhu lingkungan sekolah tetap sejuk sehingga peserta didik didalam kelas dapat mengikuti KBM dengan hikmat, selanjutnya adalah adanya fasilitas yang memadai, fasilitas merupakan sarana yang dapat membantu para pendidik dan peserta didik, dan yang terakhir adalah kondisi peserta didik dalam keadaan siap menerima materi pembinaan, kesiapan peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar mereka mudah memahami dan mengamalkannya”.²²³

Salah satu aspek penting keberhasilan dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para pendidik adalah menciptakan kondisi pembinaan yang efektif. Kondisi pembinaan yang efektif adalah kondisi yang benar-benar kondusif, kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembinaan. Salah satu cara untuk menciptakan situasi yang efektif adalah membuat situasi

²²³ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

interaksi yang hidup, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Wardiyanto, beliau menjelaskan bahwa:

“Sebagai guru harus mampu menguasai peserta didiknya, sehingga guru harus mampu membaca situasi kondisi, mungkin saat pembinaan yang dilaksanakan dipagi hari sangat mudah untuk dikondisikan karena mereka dalam keadaan fit, segar, belum memulai KBM. Namun saat jam-jam terakhir anak biasanya mulai bosan dan mengantuk, sehingga seorang guru harus mampu mengolah kelas dengan baik. Salah satu cara yang saya lakukan adalah dengan cara memanggil beberapa siswa untuk maju kedepan mempraktikkan didepan kelas, untuk bermain peran.”²²⁴

Untuk menciptakan suasana yang hidup tidak selalu guru menjadi tokoh utama menghidupkan suasana kelas, namun dengan skenario yang telah direncanakan sebelumnya, siswa juga dapat menjadi salah satu pihak yang dapat merubah suasana kelas menjadi menyenangkan dan lebih menarik untuk diikuti. Siswa perlu mendapat penyegaran selama berlangsungnya proses pembelajaran agar pembelajaran itu sendiri tidak membosankan, perlu adanya aspek-sapek yang harus dicapai. Bapak Wardiyanto menjelaskan bahwa, “Aspek yang harus dicatat dan harus diterapkan oleh siswa adalah akhlak yang berhubungan dengan Allah dalam hal beribadah, tata krama dengan guru dan dengan orang tua di rumah”.²²⁵

Hal tersebut perlu ditanamkan sejak masih berada di bangku sekolah agar siswa menjadi pribadi yang berbudi luhur dalam hal

²²⁴ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

²²⁵ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

beribadah maupun tata krama terhadap sesama manusia. Dengan adanya aspek-aspek tersebut diharapkan tercapainya tujuan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Jika hal tersebut tidak tercapai dengan baik maka perlu adanya evaluasi yang signifikan agar peserta didik mendapat pengajaran yang inovatif.

Evaluasi dari hasil pembelajaran dilakukan ketika berakhirnya proses pembelajaran agar peserta didik mendapatkan pengulangan materi yang disampaikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Anam:

“Sosialisasinya ada dua macam, yakni sosialisasi yang disampaikan secara langsung kepada peserta didik, yakni menyampaikan beberapa perkara yang harus ditegur dan diklarifikasi setelah terjadi beberapa kasus didalam kelas agar segera diselesaikan, atau diperbaiki. Sedangkan sosialisasi yang kedua yakni, sosialisasi yang disampaikan kepada sesama guru pai, terkait pendekatan, strategi, metode, atau bahkan mengenai solusi yang berkaitan dengan kebijakan sekolah.”²²⁶

Hasil evaluasi itu menjadi kunci dalam menghadapi proses pembinaan kedepannya. Hasil evaluasi itu sendiri perlu disampaikan kepada orang lain, agar mereka tahu dan mengerti bagaimana menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik. Bapak Anam menegaskan hasil evaluasi ini yang berhak tahu sebagai berikut:

“Yang jelas sesama guru PAI, jika ada masalah yang dihadapi perlu kiranya dinaikkan atau serius harus melibatkan kepala sekolah maka disampaikan kepada waka kesiswaan, atau wakakurikulum, baru kemudian kepada kepala sekolah”.²²⁷

²²⁶ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

²²⁷ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

Dalam hal ini hasil evaluasi perlu disampaikan kepada pihak sekolah atau atasan (kepala sekolah) agar menjadi bahan evaluasi kepada guru-guru agar mendapatkan strategi dan metode yang tepat dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Di sisi lain menjadi bahan dalam menyelesaikan suatu perkara atau masalah yang terjadi di dalam tubuh peserta didik.

b. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Membina Akhlak Remaja SMK PGRI Wlingi

Program tahunan maupun semester itu berguna untuk menunjang proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh:

“Dari pihak sekolah sudah disiapkan, kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun. Kegiatan yang sifatnya lebih rinci lagi yang berkaitan dengan program yang berkaitan dengan membina akhlak biasanya disusun dengan bermusyawarah dengan sesama guru PAI. Misal penjadwalan kelas yang mengikuti kajian, atau cara mengatur giliran pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah”.²²⁸

Dalam hal ini program tahunan atau semester menjadi objek vital dalam proses pembinaan. Program pembinaan ini menjadi program secara umum yang ditentukan oleh lembaga sekolah, yang lebih rinci lagi terkait dengan pembinaan akan menjadi kebijakan guru PAI untuk menentukan arah dan jadwal.

Selain membuat program semester maupun tahunan, pendidik juga dituntut dapat membuat strategi dan metode pendidikan yang cocok

²²⁸ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

dan tepat untuk diterapkan di dalam kelas dalam proses membina akhlak peserta didik. Hal ini yang paling dominan dalam hal proses membina akhlak peserta didik adalah guru PAI karena berkaitan dengan beribadah dan tata krama antar sesama manusia.

Pembinaan akhlak peserta didik yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas dilakukan dengan mengolaborasikan materi pelajaran dengan berbagai situasi dan kondisi masyarakat dilapangan, hal ini dijelaskan oleh Bapak Anam bahwa:

“Yang jelas menggunakan waktu sebaik mungkin, kemudian menyampaikan materi sesuai dengan KD dan menjabarkan dengan dimensi sosial, budaya. Sehingga peserta didik tidak hanya terpaku dengan materi saja namun siswa dapat mendapatkan wawasan yang luas. Memberikan kesempatan untuk bertanya secara bebas tentang permasalahan yang dialami peserta didik, atau permasalahan yang berhubungan dengan keremajaan atau topik yang sedang populer di sosial media. Dengan demikian peserta didik lebih percaya diri untuk bertanya. Saya juga memberikan apresiasi bagi siswa yang berani bertanya, berupa nilai dan tepuk tangan seluruh kelas”.²²⁹

Pendidikan harus bisa menyesuaikan dengan SDM peserta didik, jangan sampai metode pembelajaran keluar jalur dari tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran saat ini pendidik diminta untuk tidak terus aktif sebagai aktor penting dalam menyampaikan materi, tetapi yang lebih berperan penting adalah peserta didik sendiri. Peserta didik disini harus aktif bertanya maupun mengeluarkan isi pikiran di dalam proses pembelajaran.

²²⁹ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

Pembinaan akhlak peserta didik merupakan upaya yang harus dilakukan secara kontinyu, sehingga pembinaan yang hanya dilaksanakan di dalam kelas tidak cukup untuk merelasikannya. Oleh karena itu pembinaan juga dilaksanakan di luar kelas, terkait pembinaan ini dijelaskan oleh Bapak Wardiyanto sebagai berikut:

“Membina akhlak peserta didik diluar kelas, dapat ditempuh dengan cara memberikan suri tauladan kepada peserta didik, atau sesekali menghadapi peserta didik yang sulit dikendalikan dengan cara mendekati secara pribadi, kemudian perlahan-lahan menyelami permasalahan demi permasalahan dengan sabar”.²³⁰

Guru sebagai pendidik merupakan cerminan dari segala apa yang disampaikan, dengan mengaplikasikan nilai-nilai Islami kedalam kehidupan, mempermudah peserta didik mempraktekkan teori maupun motivasi kedalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan diluar kelas juga dapat dilakukan dengan mengajak para peserta didik memperingati hari besar umat Islam maupun nasional, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Anam bahwa :

“Melalui kegiatan-kegiatan sekolah semisal pawai ta’aruf, dari kegiatan ini siswa dituntut untuk berkreaitifitas menuangkan bakat kemampuan dalam bentuk barang, ide, dan aksi. Namun dari ketiga bentuk ini pastinya memiliki kriteria-kriteria yang harus dipenuhi, misal aksi yang disajikan harus sopan dan tidak mengganggu masyarakat sekitar, atau karya yang dibuat bernuansa Islami menjunjung nilai-nilai Islami. Secara tidak langsung siswa telah memposisikan dirinya agar taat dengan peraturan, siswa lebih mendalami nilai Islami”²³¹

²³⁰ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

²³¹ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

Hal ini diperjelas oleh Bapak Aldias, beliau menjelaskan bahwa, “PHBI-PHBN juga berpengaruh dalam alam bawah sadar mereka agar senantiasa menghargai perjuangan dan mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian lampau yang penuh perjuangan”.²³²

Kegiatan sekolah yang diagendakan setiap tahun merupakan upaya sekolah untuk memfasilitasi para peserta didik untuk meningkatkan dan menggali potensinya.

Peserta didik yang berjumlah banyak tentunya juga memiliki karakter yang bermacam-macam. Untuk mengenali satu persatu dari sekian peserta didik tentunya sangat sulit, sehingga Bapak Anam menjelaskan bahawa:

“Peserta didik dapat dikenali dengan mengidentifikasi riwayatnya, namun jika kita harus mengidentifikasi satu persatu sangat sulit, sehingga kita mengamati sebagian peserta didik yang dinilai memiliki karakter yang sulit untuk diatur. Biasanya cara mendekati mereka adalah dengan tanpa mengintimidasi dan mengajak shering agar mereka terbuka dan mau menceritakan permasalahannya”²³³

Sebagai seorang pendidik hendaknya melakukan pendekatan dengan para siswanya, pendekatan tersebut berfungsi untuk mengenali karakter mereka. Disisi yang lain guru bisa menentukan sikap apa yang sesuai dengan kondisi para peserata didik. Dengan pendekatan yang dilakukan seorang guru, diharapkan mampu memahami keinginan dan kecondongan para peserta didik. Pendekatan ini menjadi penting karena

²³² Wawancara dengan Bapak Aldias, Tanggal 06 April 2019, Pukul 11.00-12.00 WIB

²³³ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga guru dinilai sangat penting melakukan pendekatan. Pendekatan dengan mendalami riwayat peserta didik merupakan salah satu cara yang dilakukan dengan memperhatikan latar belakang peserta didik, lingkungan tempat tinggal, keluarga dan sebagainya. Dengan cara ini diharapkan seorang guru memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pembinaan. Sehingga dalam menghadapi peserta didik dengan jumlah banyak, perhatian seorang guru harus mampu menguasai mereka semua, untuk mewujudkannya seorang guru harus mampu menguasai siswa kunci yang sangat berpengaruh didalam kelas dengan melakukan pendekatan yang lebih dari yang lain, untuk dibimbing dan diarahkan menuju kepada nilai-nilai yang luhur. Siswa tersebut diharapkan mampu mempengaruhi teman sebayanya untuk melakukan kebaikan.

Pemantauan terhadap akhlak peserta didik, perlu dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan akhlak peserta didik. Perkembangan tersebut akan dapat dipantau jika peserta didik dihadapkan dengan situasi dan kondisi yang berbeda dari sebelumnya. sebagaimana dikelaskan oleh Bapak Anam:

“Untuk memantau peserta didik, kami biasanya mendengarkan keluhan atau aduan dari guru mata pelajaran yang lain. Terkadang peserta didik akan menunjukkan sikap aslinya saat guru yang mengajar sabar, kemudian dengan mengetahui guru seperti ini biasanya mereka akan bersikap senaknya saja”.²³⁴

²³⁴ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

Perubahan sikap peserta didik menunjukkan tabiat seorang remaja yang labil, ini dapat dilihat perbedaannya ketika para peserta didik berhadapan dengan pendidik yang tegas dengan pendidik yang berkarakter penyabar. sehingga cara yang digunakan adalah mendengarkan aduan guru yang lain, atau guru PAI harus secara aktif bertanya kepada beberapa guru yang mengajar tentang perkembangan peserta didik dikelas. Untuk mengetahui hasil pembinaan dan perkembangan akhlak peserta didik tentunya harus dilakukan setiap saat, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Aldias, beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Kapan saja, selama peserta didik masih berada dilingkungan sekolah maka mereka menjadi tanggung jawab kami, hal ini perlu dilakukan karena kami tidak memiliki waktu banyak bersama mereka, disisi yang lain peserta didik sebagai seorang remaja yang harus senantiasa dibimbing kearah yang lebih baik”²³⁵

Di era globalisasi ini, sangat mudah sekali mengakses berbagai situs diinternet. Karena setiap siswa memiliki *gadget* masing-masing, hal ini berdampak pada gaya dan sikap mereka terhadap apa yang telah mereka lihat dan fahami. Sosial media yang sering menyuguhkan berbagai potret gaya hidup seseorang, mendorong para peserta didik mengikuti *trend* yang mereka anggap cocok. Bapak Wardiyanto sebagai guru PAI menerangkan bahwa

“Gejala yang terjadi dikalangan para peserta didik adalah gaya hidup peserta didik yang berlebihan, dan menyebabkan kesenjangan sosial antar peserta didik. Sehingga kita perlu

²³⁵ Wawancara dengan Bapak Aldias, Tanggal 06 April 2019, Pukul 11.00-12.00 WIB

memotivasi dan memberikan pengertian yang jelas kepada mereka, agar mampu memilah dan memilih bagaimana gaya hidup yang tepat sebagai seorang siswa”.²³⁶

Menyikapi keragaman persoalan yang terjadi dialami peserta didik seorang guru harus mampu bertindak cepat mengantisipasi kemungkinan yang terjadi, motivasi merupakan salah satu cara agar para peserta didik dapat terarah dan memahami posisi mereka sebagai remaja.

Cara yang dicontohkan Bapak Wardiyanto adalah :

“Sebagaiman yang telah saya jelas tadi, yakni dengan menceritakan para tokoh inspiratif kepada para peserta didik. Cara lainnya yakni dengan membakar semangat mereka dengan menciptakan sedikit konflik didalam hati fikiran mereka, sehingga mereka tergugah untuk segera mengerjakannya secepatnya. Karena siswa kita terdiri dari beragam lapisan atau campuran, maka perhatian kita bagaimana agar siswa istiqomah mengerjakan sholat lima waktu. contoh konflik yang saya ciptakan adala dengan mengatakan : apabila ada orang gila masih ingat dengan sholatnya, maka alangkah lebih gila apabila ada orang yang memiliki akal yang sempurna namun meninggalkan sholat, dst”²³⁷

Manajemen konflik adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menggali daya kritis seseorang agar bangkit dari keterpurukan atau meningkatkan kualitas. Sehingga seorang pendidik harus mampu menakar konflik yang diciptakan agar para peserta didik sadar dan tergugah jiwanya melaksanak atau meninggalkan suatu perkara yang telah ditentukan agama.

²³⁶ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

²³⁷ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

Salah satu titik tekan di SMK PGRI Wlingi adalah kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan karakter yang harus tertanam dalam diri tenaga kerja dalam mengemban tugas dalam dunia usaha dan industri. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Aldias, beliau menjelaskan bahwa:

“Di SMK PGRI Wlingi itu yang paling pokok dunia usaha dan dunia industri itu, membutuhkan karakter, disamping potensi keahlian. Tetapi karakter itu menjadi kunci seperti jujur, disiplin, terampil. Karakter-karakter itulah yang kita tekankan kepada peserta didik agar tertanam kepada mereka. Harapan kita adalah karakter itulah menjadi modal peserta didik untuk bisa survive di dunia usaha maupun industri”.²³⁸

Peran guru PAI dalam mendisiplinkan peserta didik di SMK PGRI Wlingi adalah ikut serta kedalam pengurusan osis dalam bidang ketaqwaan, yang menghendel seluruh kegiatan keagamaan dalam sekolah. Bapak Anam menjelaskan bahwa, “Kita diberi amanah untuk ikut serta mengatur jalannya osis dalam melaksanakan kegiatannya pada bidang ketaqwaan, dengan demikian kami secara leluasa mengatur jalannya kegiatan tersebut”.²³⁹

Beliau lebih menjelaskan dari segi kegiatan secara formalitas yang dilaksanakan sekolah setiap tahunnya. Namun beda halnya Bapak Wardiyanto, beliau menjelaskan bahwa :

“Kedisiplinan peserta didik juga kita perhatikan dari segi bertata busana maupun penampilan, siswa sebagai seorang berpendidikan juga harus berpenampilan yang layak dan sesuai dengan seusianya. Sehingga bila kita menemukan hal yang tidak sesuai

²³⁸ Wawancara dengan Bapak Aldias, Tanggal 06 April 2019, Pukul 11.00-12.00 WIB

²³⁹ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

dengan mereka maka kami juga akan memperingatkan dan menindak tegas”.²⁴⁰

Setiap tingkah laku, sikap, dan perilaku yang diambil oleh guru harus memiliki nilai edukatif, bertujuan untuk mendidik peserta didik agar menghormati norma hukum, susila, moral, dan agama. Guru harus mengambil banyak sikap dan tindakan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada siswanya. Contoh yang diberikan oleh Bapak Anam adalah sebagai berikut:.

“Ketika seorang peserta didik didapati terlambat masuk kelas, saya mengajarkan mereka untuk bersopan santun ketika memasuki kelas, dengan mendemonstrasikan tata krama yang tepat kepada mereka. Beberapa siswa saya panggil mendemonstrasikan cara masuk kelas yang tepat dihadapan seluruh peserta didik dikelas, kemudian setelah selesai mendemonstrasikan, peserta didik lainnya saya suruh mengoreksi kekurangannya”.²⁴¹

Contoh di atas mengilustrasikan pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan meminta siswa menunjukkan cara memasuki kelas yang santun dan santun di depan guru dan siswa. Guru menanamkan tujuan membina karakter siswa melalui pendidikan akhlak yang mulia. Guru telah menginstruksikan kepada siswa bagaimana menjadi teladan dan bagaimana menghormati guru dan orang lain. Peserta didik memiliki beberapa kendala terkait dengan perilaku keseharian sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Anam. Beliau mengatakan bahwa :

²⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

²⁴¹ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

“Para peserta didik ini ada yang mendatangi saya kemudian menceritakan keluh kesahnya mereka mengakui bahwa belum mampu menggunakan bahasa dengan baik karena memang lingkungan keluarga sebelumnya memang memiliki watak yang keras pada benda dikatakan bahasa yang digunakan di lingkungan mereka itu memiliki karakter yang kasar. kemudian ditambah pergaulan mereka dengan teman-temannya memiliki intensitas yang lebih daripada hubungan mereka dengan orang yang lebih tua sehingga ketika seseorang peserta didik lebih bergaul dengan kaum muda terus sama umurnya cenderung menggunakan bahasa bahasa yang digunakan berkomunikasi dengan sesama”.²⁴²

Di sisi yang lain Bapak Wardiyanto juga menerangkan bahwa:

“Permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik terkait dengan perilaku keseharian adalah “hubungan antara anak dengan orang tua yang tidak harmonis atau boleh dikatakan mereka memiliki komunikasi yang kurang sehat ini secara tidak sadar akan berdampak pada peserta didik terkait bagaimana mereka atau perilaku mereka berhadapan dengan orang yang lebih tua dari mereka contohnya mereka akan bersikap dengan sembarangan ketika berhadapan dengan siapa saja dengan demikian para peserta didik tidak tahu dan tidak suka dengan posisi dan kondisi mereka dalam keadaan keadaan tertent”.²⁴³

Permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik dalam perilaku sehari-hari tentunya memiliki dampak yang serius sehingga untuk menanganinya guru harus mampu memberikan solusi yang praktis terhadap berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik salah satu diantaranya Bapak Anam menjelaskan bahwa :

“Untuk menanggulangi permasalahan tersebut contohnya sebagaimana yang tadi saya jelaskan tentang tutur kata yang perlu diperbaiki, adalah menciptakan lingkungan peserta didik

²⁴² Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

²⁴³ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

khususnya dalam kelas supaya menggunakan bahasa yang santun sehingga ketika mereka berbicara dengan sesama temannya itu sudah menggunakan bahasa yang sesuai dengan porsinya masing-masing sehingga dengan demikian kita dapat meminimalisir kemungkinan kemungkinan pengaruh tata bahasa yang tidak tepat saat berhadapan dengan orang di lingkungan mereka”.²⁴⁴

Bapak Wardiyanto juga menjelaskan bahwa :

“Guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu rujukan keagamaan bagi peserta didik menjadi salah satu ujung tombak untuk mengarahkan, membimbing serta menjelaskan pentingnya interaksi yang baik kepada siapa saja sehingga ditiadakan guru Pendidikan Agama Islam adalah bagaimana para peserta didik Mampu bersikap baik dengan ramah kepada guru di sekolah maupun orang tua di rumah, ada beberapa kasus yang terjadi pada peserta didik kasus tersebut menyangkut permasalahan keluarga hhal ini terjadi karena komunikasi yang kurang baik sehingga tidak jarang terjadi cekcok antara anak dengan orang tua. Sebagai guru pendidikan agama Islam harus menjelaskan ini dan mengarahkan secara praktis agar mereka tidak tergolong sebagai anak yang berani kepada orang tuanya. Saya pribadi memberikan solusi kepada mereka bahwa menghadapi orang tua itu harus mampu memahami mereka berdua sehingga ketika orang tua memberikan arahan yang dirasa kurang berkenan menurut kalian maka dengan memahaminya kita dapat memaklumi dan mengerti maksud yang disampaikan, bukanlah hanya sebatas memarahi namun itu semua merupakan bentuk kasih sayang kepada kalian sehingga ketika orang tua menegur kita dengan nada yang tinggi maka kita tidak perlu mengimbangi dengan nada yang tinggi pula karena memang mereka berdua memiliki watak yang demikian kita sebagai anak tugasnya hanya mendengarkan memaklumi dan menyadari betul karakter dan posisi kita.”²⁴⁵

Sebagai orang yang beriman maka sudah menjadi suatu kewajiban untuk melaksanakan segala apa yang diperintahkan oleh Allah

²⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

²⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

dan menjauhi apa yang dilarangnya, tentunya sebagai peserta didik banyak sekali hal-hal yang belum dikuasai dalam beribadah sehari-hari sehingga peran guru di sini memberikan edukasi terhadap peserta didik baik secara teori maupun praktis. Oleh sebab itu hal-hal yang berkaitan dengan kewajiban maupun materi yang sifatnya praktek disampaikan dengan cara mendemonstrasikan secara mendetail, Bapak Anam menjelaskan bahwa:

“Untuk menunjang segala hal yang kaitanya dengan peribadahan maka cara yang sangat efektif adalah mengajak mereka untuk mendemonstrasikan atau mempraktikkan ibadah itu secara langsung, sehingga di waktu terakhir pada jam pelajaran saya menyempatkan untuk mengajak beberapa orang melakukan atau mensimulasikan peribadahan dalam sehari-hari semisal melakukan shalat dengan memenuhi segala syarat dan rukunnya harapannya adalah mereka akan mengetahui secara pasti dan langsung bagaimana runtutan yang tepat sesuai dengan kaidah yang telah diatur diberbagai kitab fiqih, namun juga tidak menutup kemungkinan dalam sekali pertemuan saya mengajak para peserta didik untuk mendemonstrasikan materi yang perlu penjelasan lebih, dengan mempraktekkan secara langsung seperti halnya tata cara merawat jenazah.”²⁴⁶

Upaya guru dalam membina akhlak peserta didik tentunya memiliki beragam perubahan pada diri peserta didik, dari perubahan ini guru memperoleh beberapa kesimpulan yakni sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Anam sebagai berikut :

“Kami memperoleh beberapa hal mencakup: satu peserta didik setelah mengikuti pembinaan lebih bersikap terbuka dan mau menceritakan hal-hal yang mereka anggap sukar untuk dipecahkan sendiri kepada kami sehingga kami dengan sigap

²⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

memberikan beberapa pilihan-pilihan solusi yang dianggap efektif dalam menyelesaikan permasalahan yang. Kedua, Kami memperoleh bahwa para peserta didik memiliki semangat untuk merubah dan mencoba mencari arah atau jati diri mereka sehingga mereka melakukan hal-hal positif sebagaimana yang kita harapkan di dalam pembinaan akhlak peserta didik meskipun hasil yang kita peroleh tidak dapat mencapai 100%, namun dari perubahan sikap yang dilakukan atau dialami oleh peserta didik sudah menunjukkan banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi pada diri mereka, misal yang paling utama adalah menyadari betul bahwa kedisiplinan itu merupakan hal penting di dalam kehidupan baik dalam hal peribadahan maupun dalam hal dunia kerja. Yang ketiga, kami memperoleh bahwa para peserta didik sudah mulai menyadari bahwa syarat menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga tidak ada alasan lain untuk meninggalkan salat lima waktu.”²⁴⁷

Bapak Wardiyanto juga memberikan penjelasan terkait dengan hasil yang diperoleh seorang guru dalam menilai hasil pembinaan akhlak pada peserta didik beliau menjelaskan bahwa:

“Secara umum peserta didik di SMK PGRI Wlingi mengalami perkembangan berupa kesadaran di kalangan peserta didik untuk berbusana muslim dengan baik atau setidaknya menutup aurat dengan baik sehingga hal ini memberikan dampak positif secara umum yakni tidak hanya dilakukan oleh para peserta didik yang beragama Islam namun juga dilakukan oleh para peserta didik yang non muslim.”²⁴⁸

Secara garis besar perkembangan akhlak para peserta didik di SMK PGRI Wlingi mencakup 4 hal: pertama, Siswa memiliki keterbukaan kepada guru. kedua, memiliki kesadaran akan kedisiplinan.

Ketiga, peserta didik sadar akan pentingnya peribadahan dalam sehari-

²⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

²⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

hari. Keempat, para peserta didik menyadari pentingnya menutup aurat. Dari keempat pencapaian ini atau kesimpulan yang diperoleh guru dalam membina akhlak peserta didik tentunya merupakan suatu pencapaian yang diupayakan dengan proses yang sistematis, sehingga proses juga mendapatkan perhatian khusus untuk menyukseskan kegiatan pembinaan akhlak peserta didik.

Proses sebagai penentu dan arah dalam melaksanakan suatu kegiatan juga memiliki kekurangan dan kelebihan Bapak Wardiyanto menjelaskan bahwa:

“Proses senantiasa berjalan secara dinamis sehingga dalam melaksanakan kegiatan tidak jarang perencanaan dengan pelaksanaannya berbeda, namun dari perbedaan tersebut tidak mengakibatkan pengaruh yang fatal, bahkan memberi dampak yang positif bagi pelaksanaan pembinaan akhlak peserta didik, namun ada beberapa yang harus diperbaiki lagi dalam hal fasilitas yang belum memadai sehingga para peserta didik tidak dapat mengikuti pembinaan akhlak secara terus menerus karena terbatasnya tempat dan jumlah peserta didik yang melebihi kapasitas tempat untuk melakukan pembinaan.”²⁴⁹

c. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pemimpin dalam Membina Akhlak Remaja SMK PGRI Wlingi

Seorang pemimpin pasti memiliki keinginan untuk menularkan beberapa sifat dan karakter yang dimiliki oleh pemimpin, hal ini terjadi

²⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

karena seorang pemimpin memiliki tanggung jawab besar terhadap bawahannya agar suatu kegiatan atau aktivitas dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu Pemimpin harus membangun mindset terhadap bawahannya sesuai dengan jalan pemikiran seorang pemimpin, langkah ini dilakukan untuk menunjang proses pelaksanaan suatu kegiatan demi menggapai suatu tujuan secara maksimal. guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin tentunya juga memiliki agenda tertentu yakni mencetak kader-kader yang memiliki karakter dan akhlak yang baik dengan menularkan kualitas keimanan seorang guru kepada para peserta didik hal ini dijelaskan oleh Bapak Wardiyanto sebagai berikut:

“Sebagai guru PAI tentunya memiliki agenda untuk mempertebal keimanan para peserta didik, dengan mempertebal keimanan pada peserta didik harapannya adalah mereka menjadi seorang manusia yang memiliki kualitas keimanan yang baik, selain dari pada itu kita juga lebih mudah untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik pada akhlak tertentu, hal ini bisa direalisasikan dengan baik apabila peserta didik memiliki keimanan yang tebal dengan keimanan yang tebal secara tidak langsung sudah tumbuh rasa peduli dan sadar akan posisi mereka sebagai peserta didik remaja maupun menjadi seorang anak yang dinanti-nantikan kesuksesannya oleh para orang tua mereka. saya pribadi menularkan keimanan dengan menceritakan berbagai kisah maupun pengalaman spiritual saya sendiri untuk dijadikan pelajaran atau contoh agar mereka mudah mencerna memahami dan menerima beberapa hal yang harus mereka Imani dengan akal logika mereka”²⁵⁰.

²⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

Keimanan menjadi suatu hal yang sangat penting karena di dalam agama Islam memiliki beberapa kategori atau unsur yang sulit untuk dipahami oleh nalar, namun keberadaannya harus diyakini dan diimani dengan baik oleh karena itu seorang remaja perlu memahami hal itu dengan jelas agar mereka sebagai pemula dapat mengetahui, mempercayai, dan menerima ajaran agama Islam secara menyeluruh.

Guru sebagai pemimpin, memiliki harapan besar kepada peserta didik untuk senantiasa melaksanakan segala yang diajarkan, oleh karena itu Bapak Anam menerangkan bahwa :

“Untuk menumbuhkan keistiqomahan pada kalangan peserta didik bisa melalui kontrak belajar, kontrak belajar ini berfungsi untuk mengikat para peserta didik dalam sebuah peraturan tertentu agar mereka mematuhi dengan apa yang telah disepakati. Misal didalam kontrak belajar saya menentukan konsekuensi bagi peserta didik yang terlambat masuk kelas, konsekuensi ini tentunya bersifat mendidik, misal membaca istighfar sebanyak 500 kali dengan menghitungnya dipapan tulis, atau setiap siswa harus mampu bertutur kata dengan baik saat masuk kelas maupun mau izin keluar. Dari dua contoh tersebut secara tidak langsung menumbuhkan keistiqomahan agar para peserta didik senantiasa masuk tepat waktu, dan membiasakan bertata krama dengan baik dihadapan guru.”²⁵¹

Kontrak belajar menjadi salah satu cara guru untuk mengatur dan mengontrol peserta didik agar mengikuti alur dengan disiplin sebagaimana yang mereka sepakati. Disatu sisi kontrak belajar juga mengajarkan komitmen ditengah-tengah peserta didik dalam berakhlak karimah dan dalam dunia pekerjaan.

²⁵¹ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

Guru sebagai pemimpin, tentunya figur yang menjadi perhatian oleh para peserta didik. Perhatian peserta didik ini akan menjadi acuan dalam menghadapi berbagai permasalahan. Oleh sebab itu sebagai inspirator deorang guru tentu menunjukkan hal positi agar mereka menirukan dan mengimplementasikan dengan baik, Bapak Wardiyanto menjelaskan bahwa :

“Titik tekan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik adalah, menumbuhkan pada peserta didik akan kewajiban dan perilaku kepada tuhan dan sesamanya. Untuk menumbuhkan pentingnya kewajiban, maka guru sebagai contoh harus menunjukkan bahwa kita selalu mendahulukan kewajiban, contoh saat mulai memasuki waktu sholat dzuhur, maka kita mengajak mereka untuk sholat dzuhur berjamaah. Sedangkan untuk menumbuhkan sikap antar sesama adalah dengan mencerminkan sifat yang santun kepada peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi dengan akhlak yang satun dalam bersosialisasi dengan siapa pun”.²⁵²

Pada tataran ini guru berlaku sebagai uswatun hasanah atau suri tauladan bagi peserta didiknya, sebagai wujud pengamalan tentang apa yang telah dijelaskan dan disampakain kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dengan mudah mengakses contoh sikap yang praktis didalam keseharian.

Mengerjakan atau mempraktikkan sesuatu tentunya harus memiliki dasar dan ilmunya, oleh karena itu salah satu hal yang terpenting adalah memiliki keingin tahuan yang besar atas dasar yang melandasi apa yang mereka kerjakan. Dari penjelasan tersebut maka seorang guru harus menunjukkan kepada peserta didiknya berbagai

²⁵² Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

informasi yang lebih luas sehingga mendorong siswa untuk mencari lebih jauh dan mendalamnya lagi. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Anam, sebagai berikut:

“Sebagai inspirator, guru harus menunjukkan hal yang positif yang dapat ditiru oleh peserta didik. Hal yang saya tekankan adalah agar mereka senantiasa bersemangat dalam mempelajari sesuatu. Untuk membangkitkan ini, saya mencoba menyajikan satu materi dengan mengaitkan pada berbagai bidang, sehingga mereka mengetahui betapa luasnya ilmu yang belum mereka ketahui, dan mendorong rasa ingin tau yang besar pada peserta didik.”²⁵³

Pemimpin sebagai ujung tombak bagi bawahannya, memiliki wewenang untuk mengetahui dan mengontrol kondisi bawahnya. Dengan demikian guru harus melakukan pengontrolan agar mengetahui kondisi peserta didik mengalami perubahan atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, maka Bapak Anam menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk mengontrol akhlak, setiap peserta didik saya suruh membuat kolom yang berfungsi untuk mengontrol teman sebangkunya, berdasarkan sikap-sikap yang kita tanamkan setiap kali tatap muka. Dalam setiap minggunya kami mencoba mengaplikasikan satu sikap yang harus mereka laksanakan selama seminggu, pelaksanaannya dengan saling mengingatkan serta mencatat siapa yang pernah diingatkan, dan kesalahan apa yang telah dilakukan.”²⁵⁴

Dengan adanya kontrak belajar yang telah dibangun mereka bersama guru yang bersangkutan, dampak yang ditimbulkan adalah siswa lebih memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih. Kondisi ini kemudian

²⁵³ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

²⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

dimanfaatkan guru untuk mengontrol perkembangan peserta didik melalui teman sejawatnya. Dengan peraturan yang ketat disertai guru menaruh kepercayaan kepada peserta didik, memudahkan guru untuk mengetahui perkembangan peserta didik dari kejujuran dan pengaduan yang bersifat membangun tanpa ada intimidasi dari teman-teman sejawatnya.

Untuk mengantisipasi adanya manipulasi dari peserta didik, seorang guru juga harus mengonfirmasi kepada para guru yang mengajar sebagai perbandingan keterangan yang disampaikan para peserta didik.

Bapak Wardiyanto menjelaskan bahwa:

“Untuk mengontrol peserta didik, dapat melalui para guru yang mengajar pada kelas tersebut. sehingga kita harus tau siapa saja yang mengajar dan mengetahui pengakuan para pendidik saat kita tidak mengajar mereka.”²⁵⁵

Guru sebagai manusia yang normal, tentunya memiliki berbagai kesalahan dan kekurangan, salah satu kewajiban setiap orang adalah mengoreksi atau mengevaluasi dirinya sebagai bahan untuk memperbaiki dan mengembangkan diri. Salah satu upaya yang ditempuh Bapak Anam adalah :

“Upayanya bisa ditempuh dengan melakukan *shering* antar guru PAI. Dengan bertukar pengalaman dengan sesama guru pendidikan agama Islam, kita dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kita. Dengan demikian kita dapat melengkap

²⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

kekurangan dan mengembangkan kelebihan yang ada menjadi lebih baik”.²⁵⁶

Lain halnya dengan Bapak Wardiyanto, beliau memberikan kesempatan peserta didik untuk menilai dan mengkritik beliau sebagai salah satu cara mengevaluasi diri, beliau menjelaskan bahwa, “Kalau saya pribadi biasaa, saya menyuruh para peserta didik untuk mengkritik dan memberikan saran dengan menulis disebuah kertas kemudian dikumpulkan tanpa menyertkan nama”.²⁵⁷

Guru merupakan figur yang dituntut untuk memiliki pengetahuan yang dalam dan luas, untuk merealisaiakannya maka pendidik harus mengupayakan dengan berbagai macam cara, salah satu diantaranya sebagai berikut :

“Kami dari pihak sekolah mengadakan workshop sebagai wadah untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi. Workshop dapat dilakukan misal dalam kegiatan menyusun analisis kurikulum, silabus, penulisan RPP, dan sebagainya”.²⁵⁸

Dengan adanya kegiatan ini seorang guru tidak hanya memperoleh informasi yang dibutuhkan, namun guru mampu menghasilkan produk yang menunjang dalam pembelajaran secara langsung.

Cara lain yang dapat ditempuh untuk meningkan kompetensi pendidik adalah sebagai berikut:

²⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

²⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

²⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Aldias, Tanggal 06 April 2019, Pukul 11.00-12.00 WIB

“Caranya sangat beragam, dengan mandiri berarti mengembangkan diri dengan memanfaatkan media elektronik, menguasai IT dan mengikuti isu-isu yang berkembang dikalangan masyarakat dan kabar yang berkaitan dengan dunia pendidikan. atau mengikuti seminar yang diadakan disekolah, mengikuti pelatihan dan MGMP PAI”.²⁵⁹

Berdasarkan cara diatas Bapak Wardiyanto lebih condong pada peningkatan kompetensi secara personal. Keterangan tersebut diperkuat oleh Bapak Anam, beliau menjelaskan bahwa, “Mengamati dan menganalisis tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran maupun pembinaan, membaca artikel dan buku yang berkaitan dengan bidang dan profesi”.²⁶⁰

Cara ini merupakan cara yang paling mudah dilaksanakan, meskipun mudah dilaksanakan untuk mengerjakan membutuhkan kesadaran dan kesabaran.

Sebelum melangkah lebih jauh menjelaskan dan membina akhlak peserta didik, seorang guru perlu mengenali peserta didik. Untuk mengenali peserta didik dapat melalui karakter yang terdapat pada diri mereka. Hal ini disampaikan oleh Bapak Anam sebagai berikut:

“Hal yang harus diketahui dan dikuasai pendidik terhadap peserta didik, ialah kita harus mengetahui bagaimana karakter peserta didik, misalnya kemampuan berfikirnya. Selanjutnya latar belakang dan status sosial peserta didik. Kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan bakat peserta didik”.²⁶¹

²⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

²⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

²⁶¹ Wawancara dengan Bapak Anam Guru PAI, Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 12.00-13.00 WIB

Tidak cukup mengenali, karakter peserta didik. Untuk membentuk sikap dan pribadi yang telah dikenali, seorang guru juga harus memperhatikan bahan yang perlu disampaikan dan dibutuhkan oleh peserta didik. Bapak Wardianto menjelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

“Dalam memahami bahan ajar yang kita gunakan harus memperhatikan relevansi dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik. Misal seorang peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan sikap yang satu maka kita perlu mendemonstrasikan di depan kelas serta melibatkan mereka untuk berpartisipasi. Seorang guru juga harus tau kadar atau jumlah keterangan yang diperlukan oleh peserta didik, sehingga tidak berlebihan dan terlalu sedikit, dan memudahkan peserta didik mencapai kompetensi dasar yang diajarkan”.²⁶²

B. Temuan penelitian di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi

Berdasarkan paparan data yang diperoleh di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi. Dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam membina akhlak remaja SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi adalah sebagai berikut: a) Bahan pembinaan mencakup akidah dan kajian kitab kuning. b) menumbuhkan kesadaran peserta didik dengan menganalogikan dan menekankan proses dalam mencapai tujuan. c) menciptakan situasi efektif dengan melibatkan peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik mengutarakan pendapat didalam kelas. d) akhlak peserta didik kepada tuhan dan sesama, menjadi acuan dalam evaluasi pembinaan akhlak peserta didik. e) hasil evaluasi disajikan kepada siswa dan guru.

²⁶² Wawancara dengan Bapak Wardiyanto Guru PAI, Tanggal 04 April 2019, Pukul 09.00-10.00 WIB

2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina akhlak remaja SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi sebagai berikut: a) penyusunan program dan rencana dilaksanakan dengan bermusyawarah dengan sesama guru pendidikan agama Islam, serta menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah. b) pembinaan akhlak peserta didik didalam kelas ditempuh dengan mengolaborasikan materi pelajaran dengan dimensi sosial budaya, membagi tiga jam pelajaran menjadi dua sesi, dua jam pertama digunakan untuk menjelaskan materi, sedangkan satu jam terakhir digunakan untuk praktik. c) pembinaan akhlak peserta didik diluar kelas dengan cara menjadi suri tauladan, melaksanakan kajian Islami, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah secara bergantian, melaksanakan PHBI. d) cara mengenali peserta didik dengan mengidentifikasi riwayat, lingkungan, mendekati peserta didik, menghajak shering. e) pemantauan peserta didik dilakukan dengan menajlin komunikasi sesama guru yang baik terkait sikap dan perilaku peserta didik, sidak keberbagai kelas, melakukan absensi setelah selesai sholat berjamaah. f) permasalahan yang sering terjadi dikalangan peserta didik adalah muncul rasa minder, tekanan, guncangan didalam diri peserta didik disebabkan perceraian keluarga, kesenjangan sosial di kalangan peserta didik. g) memberi motivasi dengan memanfaatkan moment yang tepat serta menumbuhkan sedikit konflik dalam diri peserta didik sehingga mendorong mereka senantiasa berusaha, menceritakan tokoh-tokoh inspiratif. h) guru pendidikan agama Islam senantiasa dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah untuk mengondisikan

peribadaan, dan melakukan patroli keliling sekolah, guru pendidikan agama Islam dilibat dalam osis dalam melaksanakan kegiatannya pada bidang ketaqwaan. i) menjelaskan berbagai sudut pertimbangan secara menyeluruh dalam menyelesaikan masalah sehingga peserta didik bijak dalam memutuskan sikap, mendemonstrasikan akhlak yang baik secara bergantian. j) pembinaan yang terkait dengan ritual ibadah disampaikan dengan cara mendemonstrasikan, melakukan praktek diakhir jam pelajaran atau menentukan satu hari khusus untuk mempraktikan. k) hasil yang diperoleh dalam pembinaan peserta didik adalah para siswi mayoritas berhijab, ada beberapa peserta didik non muslim memeluk Islam, peserta lebih terbuka dengan gurunya, memiliki kesadaran akan kedisiplinan, peserta didik sadar akan pentingnya peribadahan dalam sehari-hari, para peserta didik menyadari pentingnya menutup aurat. l) para pendidik disekolah berpartisipasi dengan menunjukkan sifat yang terbuka kepada peserta didik, sehingga mereka merasa nyaman dan mau mengungkapkan keluhan-kesahnya, kemudian disampaikan guru PAI dan dicarikan solusinya. m) inovasi dalam membina akhlak peserta didik diantaranya, mengikuti minat dan bakat peserta didik dengan mewarnai unsur Islami, menulis kalimat bijak yang dapat dibaca peserta didik disosial media, menampilkan potret tata krama yang baik, menggunakan jam terakhir dalam KBM untuk memperdalam khasanah keilmuan yang berkesinambungan misal tentang fikih.

3. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam membina akhlak remaja di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi sebagai berikut: a) menjelaskan keimanan dengan pendekatan rasional dan menceritakan pengalaman spiritual, b) membangun keistiqomahan dikalangan peserta didik dilakukan dengan membiasakan hal-hal sepele namun berdampak positif pada peserta didik, contoh berdoa, salam, berjabat tangan dengan guru, melibatkan guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan sekolah untuk memandu dan membiasakan sholat lima waktu, dan membuat kontrak belajar sebagai bentuk komitmen peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maupun pembinaan c) sebagai inspirator hal yang ditekankan adalah agar peserta didik mengetahui posisi mereka dalam berbicara dan bersikap, para peserta didik memiliki presisi yang tepat dan seimbang dalam menilai sebuah kejadian, menunjukkan pentingnya sebuah kewajiban yang dilaksanakan oleh setiap individu, menunjukkan sifat yang santun kepada peserta didik dan menumbuhkan semangat dalam mempelajari sesuatu. d) untuk mengontrol akhlak peserta didik dengan menanyakan secara langsung kepada peserta didik dan mengapresiasi kejujuran mereka, menyuruh siswa untuk membuat catatan kecil untuk mengingatkan temannya dalam bersikap, dan kemudian mendata setiap guru yang mengajar disetiap kelas untuk mengantisipasi manipulasi yang dilakukan oleh peserta didik. e) salah satu cara mengevaluasi diri dengan menyebarkan lembaran kosong keseluruhan peserta didik untuk menulis kritik dan saran, membandingkan cara mengajar dengan membaca literatur tentang pendidikan, dan bertukar pengalaman

dengan sesama guru PAI. f) untuk meningkatkan kompetensi seorang guru dapat ditempuh dengan membaca berbagai perkembangan dalam dunia pendidikan kemudian menulisnya kembali dengan menambahkan argumen, mengikuti MGMP PAI, menyelenggarakan workshop sebagai wadah untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi, mengikuti pelatihan, mengamati dan menganalisis tanggapan siswa. g) hal yang harus diketahui pada peserta didik adalah daya intelektual, latar belakang status sosial, kepribadian, sedangkan dalam hal bahan ajar adalah relevansi dengan KD, dan kadar atau porsi keterangan yang dibutuhkan.

C. Analisis Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas situs mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dalam Membina Akhlak Remaja SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi

Peran guru sangatlah penting dalam kehidupan pembelajaran hingga keseharian siswa khususnya dalam hal membina akhlak karimah siswa. Tidak hanya di SMAN 1 Garum tetapi juga di SMK PGRI Wlingi guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam berusaha untuk memberikan yang terbaik dalam membina akhlak karimah siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam membina akhlak remaja SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi adalah sebagai berikut yaitu pertama bahan pembinaan mencakup akidah dan kajian kitab kuning. Dimana guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam penanaman akidah pada siswa. Akidah merupakan landasan dan hal yang paling penting dalam umat beragama khususnya umat Islam. Dalam menanamkan akidah maka akan muncul jiwa Islami pada diri siswa salah satunya yaitu berakhlak karimah karena memang akhlak karimah merupakan cerminan dari umat Islam. Selain itu guru juga berperan dalam pembelajaran kitab kuning yang didalamnya juga diajarkan mengenai akhlak karimah.

Kedua yaitu menumbuhkan kesadaran peserta didik dengan menganalogikan dan menekankan proses dalam mencapai tujuan. Hal ini dikarenakan dalam mencapai suatu tujuan proses sangatlah berperan penting. Dan hasil yang dicapai sesuai dengan proses yang dilalui. Untuk itu siswa dibina dan dibiasakan untuk selalu menekankan proses, jika proses yang dilalui baik maka akan menghasilkan yang baik pula dan begitu sebaliknya jika proses yang dilalui tidak maksimal maka hasil yang akan dicapai juga tidak akan maksimal.

Ketiga yaitu menciptakan situasi efektif dengan melibatkan peserta didik dan memberikan kesempatan peserta didik mengutarakan pendapat didalam kelas. Memberikan kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan sikap aktif

dan kritis siswa. Namun dibalik sikap kritis dan aktif siswa harus diikuti rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama agar tidak terjadi keributan ataupun perpecahan.

Keempat yaitu akhlak peserta didik kepada Tuhan dan sesama, menjadi acuan dalam evaluasi pembinaan akhlak peserta didik. Akhlak karimah yang diajarkan tidak hanya akhlak karimah kepada sesama manusia saja tetapi juga akhlak kepada Allah SWT Sang Khaliq. Karena sebagai hamba-Nya maka harus memiliki sikap yang baik khususnya dalam menjalankan semua perintahnya dan menjauhi semua larangan-Nya.

Dan yang terakhir yaitu hasil evaluasi disajikan kepada siswa dan guru. Hasil evaluasi dari pembelajaran PAI untuk membina akhlak karimah siswa nantinya juga akan disajikan dan disampaikan kepada siswa dan juga wali siswa. Sehingga siswa mampu mengintrospeksi diri untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan ataupun terus mempertahankan kebaikan dan meningkatkannya dengan bantuan dan dukungan dari orang tua.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik dalam Membina Akhlak Remaja SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam membina akhlak remaja SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi sebagai berikut yaitu penyusunan program dan rencana dilaksanakan dengan bermusyawarah dengan sesama guru pendidikan agama Islam, serta menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah. Agar pendidikan yang diterima oleh siswa bermutu dan dapat memberikan dampak positif dan hasil yang sesuai dengan yang

diharapkan maka pembelajaran harus direncanakan secara matang. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan dapat mencapai hasil yang telah diharapkan.

Pembinaan akhlak peserta didik didalam kelas ditempuh dengan mengolaborasikan materi pelajaran dengan dimensi sosial budaya, membagi tiga jam pelajaran menjadi dua sesi, dua jam pertama digunakan untuk menjelaskan materi, sedangkan satu jam terakhir digunakan untuk praktik. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya paham secara materi namun tidak bisa mempraktekkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan akhlak peserta didik diluar kelas dengan cara menjadi suri tauladan, melaksanakan kajian Islami, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah secara bergantian, melaksanakan PHBI. Pembinaan akhlak pada siswa tidak hanya dilakukan di dalam pembelajaran saja, tetapi juga di luar jam pembelajaran dengan cara memberikan teladan yang baik serta membiasakan akhlak karimah pada siswa.

Cara mengenali peserta didik dengan mengidentifikasi riwayat, lingkungan, mendekati peserta didik, mengajak shering. mengajak siswa untuk saling bertukar pengalaman, pengetahuan dan juga pendapat mengenai keadaan sekitar dan fenomena-fenomena yang terjadi dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengambil hikmah yang dapat diambil dibaliknya. Sehingga siswa menjadi lebih menjaga diri untuk tidak melakukan perbuatan tercela.

Pemantauan peserta didik dilakukan dengan menjalin komunikasi sesama guru yang baik terkait sikap dan perilaku peserta didik, sidak keberbagai kelas, melakukan absensi setelah selesai sholat berjamaah. Syok terapi yang diberikan kepada siswa akan membuat siswa menjadi mawas diri dan tidak mengulangi perbuatan tercela dan berusaha untuk senantiasa melakukan perbuatan terpuji.

Permasalahan yang sering terjadi dikalangan peserta didik adalah muncul rasa minder, tekanan, guncangan didalam diri peserta didik disebabkan perceraian keluarga, kesenjangan sosial di kalangan peserta didik. Guru juga memberi motivasi dengan memanfaatkan moment yang tepat serta menumbuhkan sedikit konflik dalam diri peserta didik sehingga mendorong mereka senantiasa berusaha, menceritakan tokoh-tokoh inspiratif. Motivasi kepada siswa itu sangat penting guna memberikan semangat dan dukungan kepada siswa untuk senantiasa berakhlak karimah dimanapun siswa berada dalam kehidupan sehari-hari.

Guru pendidikan agama Islam senantiasa dilibatkan dalam berbagai kegiatan sekolah untuk mengondisikan peribadaan, dan melakukan patroli keliling sekolah, guru pendidikan agama Islam dilibat dalam osis dalam melaksanakan kegiatannya pada bidang ketaqwaan. Kesembilan guru juga haris mampu menjelaskan berbagai sudut pertimbangan secara menyeluruh dalam menyelesaikan masalah sehingga peserta didik bijak dalam memutuskan sikap, mendomontrasikan akhlak yang baik secara bergantian.

Pembinaan yang terkait dengan ritual ibadah disampaikan dengan cara mendemonstrasikan, melakukan praktek diakhir jam pelajaran atau menentukan satu hari khusus untuk mempraktikan. Sehingga hasil yang diperoleh dalam pembinaan peserta didik adalah para siswi mayoritas berhijab, ada beberapa peserta didik non muslim memeluk Islam, peserta lebih terbuka dengan gurunya, memiliki kesadaran akan kedisiplinan, peserta didik sadar akan pentingnya peribadahan dalam sehari-hari, para peserta didik menyadari pentingnya menutup aurat. 1

Para pendidik disekolah berpartisipasi dengan menunjukkan sifat yang terbuka kepada peserta didik, sehingga mereka merasa nyaman dan mau mengungkapkan keluh-kesahnya, kemudian disampaikan guru PAI dan dicarikan solusinya. Dan inovasi dalam membina akhlak peserta didik diantaranya, mengikuti minat dan bakat peserta didik dengan mewarnai unsur Islami, menulis kalimat bijak yang dapat dibaca peserta didik disosial media, menampilkan potret tata krama yang baik, menggunakan jam terakhir dalam KBM untuk memperdalam khasanah keilmuan yang berkesinambungan misal tentang fikih.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam membina akhlak remaja di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin dalam membina akhlak remaja di SMAN 1 Garum dan SMK PGRI Wlingi sebagai berikut yaitu guru menjelaskan keimanan dengan pendekatan rasional dan menceritakan pengalaman spiritual. Guru juga membangun keistiqomahan

dikalangan peserta didik dilakukan dengan membiasakan hal-hal sepele namun berdampak positif pada peserta didik, contoh berdoa, salam, berjabat tangan dengan guru, melibatkan guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan sekolah untuk memandu dan membiasakan sholat lima waktu, dan membuat kontrak belajar sebagai bentuk komitmen peserta didik dalam mengikuti pembelajaran maupun pembinaan.

Sebagai inspirator hal yang ditekankan adalah agar peserta didik mengetahui posisi mereka dalam berbicara dan bersikap, para peserta didik memiliki presisi yang tepat dan seimbang dalam menilai sebuah kejadian, menunjukkan pentingnya sebuah kewajiban yang dilaksanakan oleh setiap individu, menunjukkan sifat yang santun kepada peserta didik dan menumbuhkan semangat dalam mempelajari sesuatu. Untuk mengontrol akhlak peserta didik dengan menanyakan secara langsung kepada peserta didik dan mengapresiasi kejujuran mereka, menyuruh siswa untuk membuat catatan kecil untuk mengingatkan temannya dalam bersikap, dan kemudian mendata setiap guru yang mengajar di setiap kelas untuk mengantisipasi manipulasi yang dilakukan oleh peserta didik.

Salah satu cara mengevaluasi diri dengan menyebarkan lembaran kosong keseluruhan peserta didik untuk menulis kritik dan saran, membandingkan cara mengajar dengan membaca literatur tentang pendidikan, dan bertukar pengalaman dengan sesama guru PAI. Untuk meningkatkan kompetensi seorang guru dapat ditempuh dengan membaca berbagai perkembangan dalam dunia pendidikan kemudian menulisnya

kembali dengan menambahkan argumen, mengikuti MGMP PAI, menyelenggarakan workshop sebagai wadah untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi, mengikuti pelatihan, mengamati dan menganalisis tanggapan siswa. g) hal yang harus diketahui pada peserta didik adalah daya intelektual, latar belakang status sosial, kepribadian, sedangkan dalam hal bahan ajar adalah relevansi dengan KD, dan kadar atau porsi keterangan yang dibutuhkan.